

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELUARGA BURUH TANI :  
STUDI KASUS DUA KELUARGA BURUH TANI MISKIN  
DIKELURAHAN ANTIROGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :

Hasbiyalloh Ahmad Ainul Yaqin  
NIM : 204103020009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2024**

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELUARGA BURUH TANI : STUDI  
KASUS DUA KELUARGA BURUH TANI MISKIN  
DIKELURAHAN ANTIROGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Hasbiyalloh Ahmad Ainul Yaqin  
NIM : 204103020009

Disetujui Pembimbing

  
Muhammad Ardiansyah, M.Ag.  
NIP. 197612222006041003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELUARGA BURUH TANI : STUDI  
KASUS DUA KELUARGA BURUH TANI MISKIN  
DIKELURAHAN ANTIROGO**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Achmad Faesol, M.Si.  
NIP. 198402102019031004

Sekretaris

Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M.  
NIP. 199107072019032008

Anggota :

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si.

2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



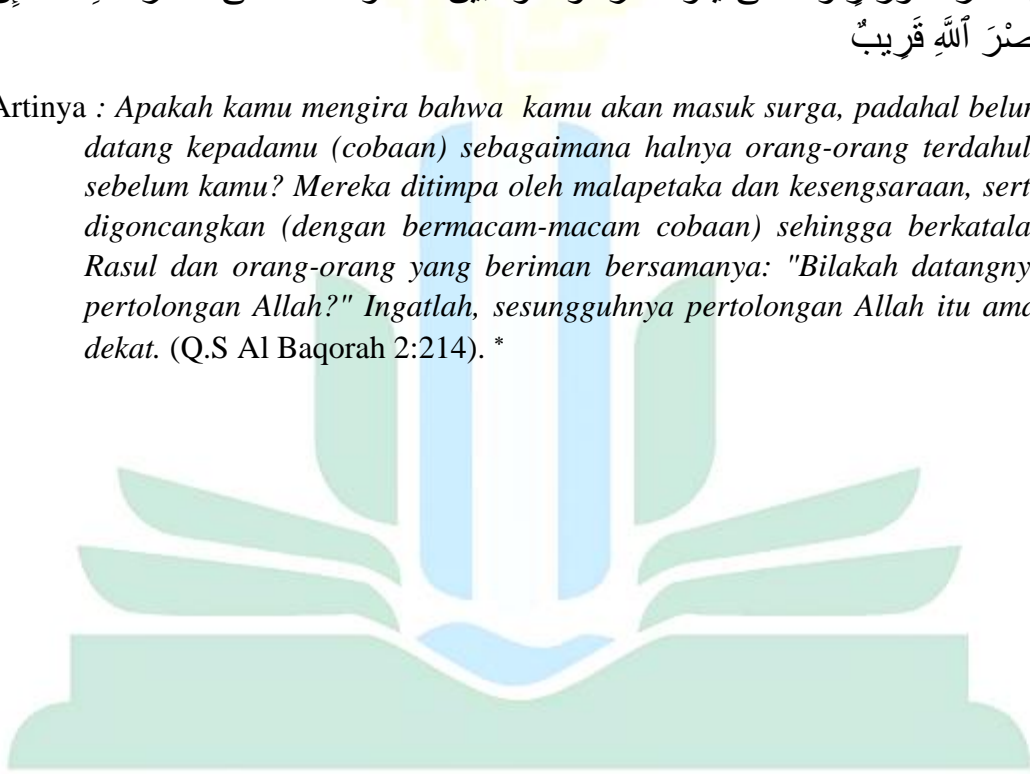
Dr. Fauzizul Umam, M.Ag.  
NIP. 197302272000031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## MOTTO

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّنَّهُمْ الْبَاسَاءُ  
وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزَلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ أَلاَ إِنَّ  
نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Artinya : Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat. (Q.S Al Baqorah 2:214). \*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Kementerian Agama RI, *AL- Qur'an dan Terjemahan Al-Mubin* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013), 33.

## PERSEMBAHAN

Segala rahmat dan ridho Allah SWT dan sholawat serta salam kami hanturkan kepada junjungan nabi besar kita Muhammad saw. Atas berkat dan ridhonya sehingga skripsi ini diberi kelancaran dan kemudahan sampai tahap akhir. Sehubung dengan hal tersebut saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berjasa dalam proses awal kuliah sampai tahap yang sekarang ini. Yaitu:

1. Bapak Abdul Halim dan Ibu Sumiatun, yang menjadi orang tua yang sangat luar biasa dalam hidup saya. Terima kasih banyak atas pengorbanan kalian yang berjuang untuk sekolah anak-anaknya. Jasa kalian tidak akan bisa saya balas sampai kapanpun.
2. Guru-guru saya yang terus mendoakan murid-muridnya dan santrinya. Terima kasih atas semua ilmu yang engkau berikan kepada saya.
3. Teman-temanku semua yang dirumah ataupun dikampus terima kasih banyak atas supportnya dan dukungannya kepada saya.
4. Kepada seluruh jajaran guru dan dosen yang telah sabar dalam memberikan dan mengajarkan ilmunya, saya ucapkan terima kasih.
5. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2020. Terima kasih banyak sudah memberikan warna baru dalam hidup dan teman teman yang kocak membuat saya selalu tertawa ketika berkumpul dengan kalian semua sehat selalu kalian.

## KATA PENGANTAR

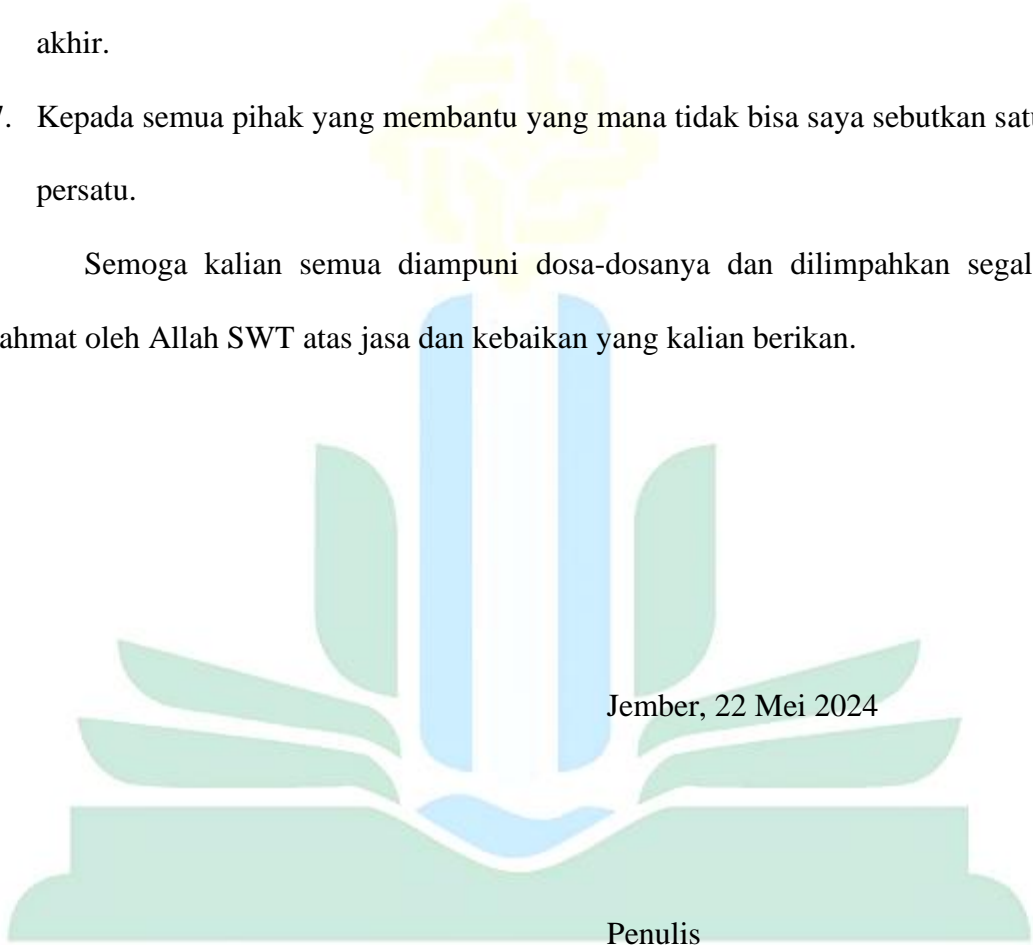
Alhamdulillah segala rahmat dan ridho Allah SWT dan sholawat serta salam kami hanturkan kepada junjungan nabi besar kita Muhammad SAW. Atas berkat dan ridhonya sehingga skripsi ini diberi kelancaran dan kemudahan sampai tahap akhir. Skripsi dengan judul "**STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELUARGA BURUH TANI : STUDI KASUS DUA KELUARGA BURUH TANI MISKIN DI KELURAHAN ANTIROGO**".

Skripsi ini diajukan untuk syarat kelulusan skripsi di Fakultas Dakwah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dalam pembuatan skripsi ini dari awal sampai akhir tidak akan lepas dari yang namanya peran seseorang sehingga skripsi ini bisa sampai pada tahap akhir. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Achmad Faesol, M.Si. selaku ketua prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Muhammad Ardiansyah, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis.
5. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan Didikannya dari awal sampai saat ini, kepada staff terima kasih telah melayani kami dan bersabar melayani kami dalam urusan administrasi.

6. Tim penguji skripsi yang telah memberikan waktu dan tenaganya dalam proses akhir.
7. Kepada semua pihak yang membantu yang mana tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga kalian semua diampuni dosa-dosanya dan dilimpahkan segala rahmat oleh Allah SWT atas jasa dan kebaikan yang kalian berikan.



Jember, 22 Mei 2024

Penulis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

Hasbiyalloh Ahmad Ainul Yaqin, 2024: *Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani : Studi Kasus Dua Keluarga Buruh Tani Miskin di Kelurahan Antirogo.*

**Kata Kunci** : strategi bertahan hidup, keluarga buruh tani, kemiskinan.

Indonesia merupakan negara agraris, sebutan tersebut diperuntukan oleh negara yang wilayahnya memiliki potensi pertanian. Namun pada kenyataannya kemiskinan terbesar di Indonesia berada di wilayah pedesaan yang masyarakatnya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Suksesnya pertanian tidak luput dari yang namanya buruh tani. Buruh tani ialah mereka yang bekerja di sektor pertanian namun tidak memiliki lahan sawah, mereka hanya dipekerjakan untuk mendapatkan upah. Buruh tani identik dengan kemiskinan, dimana pekerjaan buruh tani yang hanya ada ketika pemilik sawah memanggilmnya untuk bekerja. Ditambah adanya alih fungsi lahan pertanian yang terjadi membuat mereka semakin kehilangan pekerjaan mereka. Sehingga para buruh tani harus memikirkan strategi dalam bertahan hidup untuk dapat bertahan.

Fokus masalah dalam penelitian ini ialah: 1) Bagaimana Gambaran Kondisi Kemiskinan Dua Keluarga Buruh Tani Miskin di Kelurahan Antirogo? 2) Bagaimana Strategi Bertahan Hidup Dua Keluarga Buruh Tani di Kelurahan Antirogo Dalam Menghadapi Kondisi Kemiskinan Saat Ini?

Tujuan penelitian ini ialah: 1) untuk mengetahui Gambaran Kondisi Kemiskinan Dua Keluarga Buruh Tani Miskin di Kelurahan Antirogo. 2) untuk mengetahui Strategi Bertahan Hidup Dua Keluarga Buruh Tani di Kelurahan Antirogo Dalam Menghadapi Kondisi Kemiskinan Saat Ini.

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Penentuan subjek peneliti menggunakan *Purposive Sampling* dan menggunakan wawancara semi terstruktur. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu untuk memastikan keabsahan data.

Kesimpulan dalam penelitian ini ialah, 1) gambaran kondisi kemiskinan dua keluarga ini ialah kondisi rumah setengah gedung dan setengah bambu, tidak memiliki sanitasi, kamar mandi dan tempat cuci piring, rumah warisan dari orang tua, Kandang ternak menyatu dengan rumah, tidak memiliki sawah, menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, pendapatan lima ratus ribu per bulan, pengeluaran per bulan dari satu juta sampai satu juta tiga ratus ribu dan pendapatan mereka terus menurun diakibatkan oleh alih fungsi lahan pertanian; 2) kedua keluarga ini menggunakan strategi aktif yaitu mencari keong, katak dan tokek. Sedangkan strategi pasif yaitu pengurangan pada pengeluaran sandang, pangan, papan dan pendidikan. Kemudian strategi jaringan yaitu meminjam uang pada kerabat, teman dan tetangga. Serta memanfaatkan bantuan sosial pemerintah seperti PKH.



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	44

D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	51
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Orisinalitas penelitian.....	18
3.1	Nama Informan Dan Jenis Informan.....	48
4.1	Nama Nama Dusun di Kelurahan Antirogo.....	56
4.2	Batas-Batas Wilayah Antirogo.....	56
4.3	Jumlah Penduduk.....	57
4.4	Ekonomi Masyarakat.....	57
4.5	Pendapatan Per Kapita Menurut Sektor Usaha.....	58
4.6	Struktur Mana Pencaharian Menurut Sektor.....	60
4.7	Anggota Keluarga Bapak Asma Amsori.....	62
4.8	Anggota Keluarga Bapak Zuhri.....	63

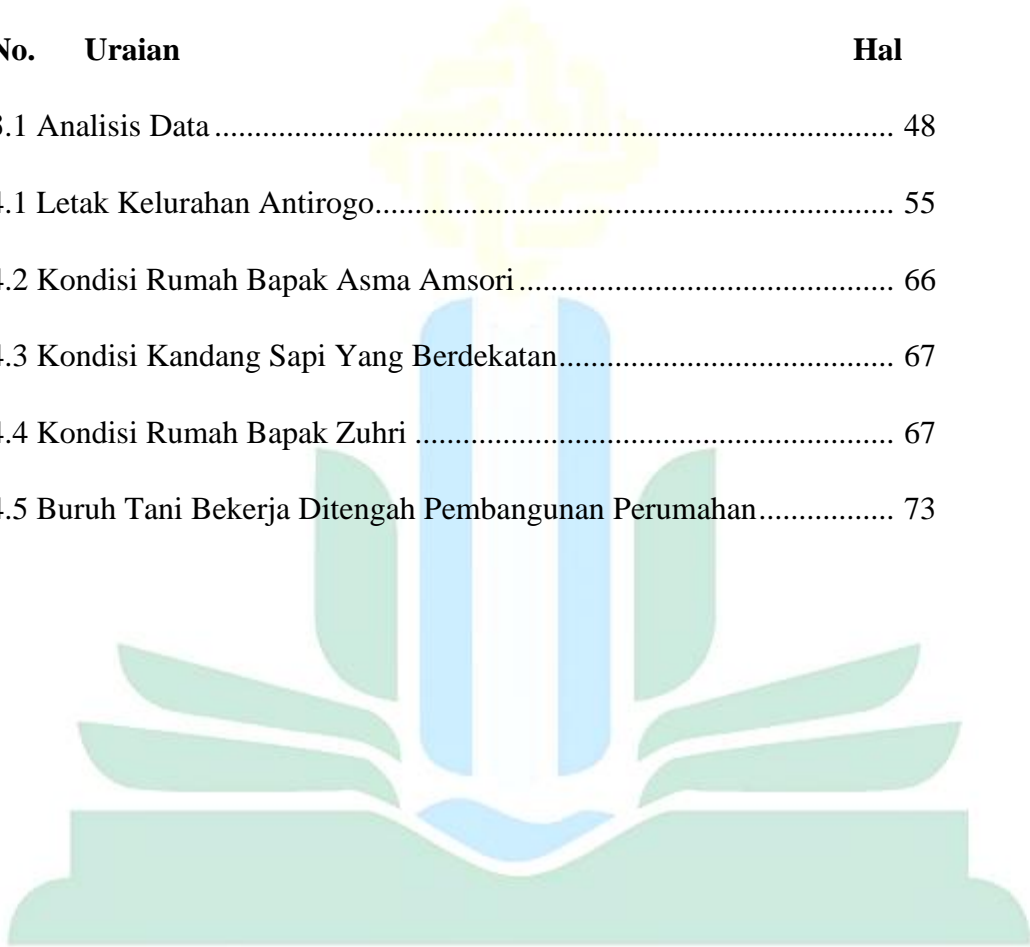
**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
3.1	Analisis Data .....	48
4.1	Letak Kelurahan Antirogo.....	55
4.2	Kondisi Rumah Bapak Asma Amsori.....	66
4.3	Kondisi Kandang Sapi Yang Berdekatan.....	67
4.4	Kondisi Rumah Bapak Zuhri .....	67
4.5	Buruh Tani Bekerja Ditengah Pembangunan Perumahan.....	73



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sektor pertanian memiliki peran penting di dalam perekonomian khususnya dinegara Indonesia.<sup>1</sup> Lahan tanah yang dimiliki Indonesia sangat luas yaitu sekitar 1.892.410,09 km<sup>2</sup>.<sup>2</sup> Dari luasnya dataran indonesia juga mempunyai potensi dalam bidang pertanian, dimana wilayah yang dijadikan sebagai lahan pertanian ditahun 2018 yaitu sekitar 71 051,45 dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 74 639,48.<sup>3</sup> Dari data tersebut disimpulkan bahwa indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan melalui sektor pertanian.

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2010 tentang Percepatan penanggulangan kemiskinan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2015 Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2015 Nomor 199.<sup>4</sup> Juga dalam berita online yang dirilis oleh kominfo bahwa Presiden Bapak Joko Widodo menyampaikan dalam *Pers*.

"Sektor pertanian adalah sektor yang strategis dan penting, dalam sektor ini menjadi penyedia bahan pangan bagi 260 juta lebih penduduk Indonesia, namun juga menampung tenaga kerja yang besar dan potensi memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengurangi angka

---

<sup>1</sup> Andi Rachman Salasa, "Paradigma dan Dimensi Strategi Ketahanan Pangan Indonesia," *Jejaring Administrasi Publik* 13, no. 1 (6 September 2021): 35, <https://doi.org/10.20473/jap.v13i1.29357>.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, (Jakarta: Statistical Yearbook of Indonesia, 2023) ,10.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, 65.

<sup>4</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 199 tahun 2015 tentang Percepatan penanggulangan kemiskinan.

kemiskinan. Maka dari itu ada langkah-langkah terobosan agar sektor pertanian tumbuh lebih pesat lagi dan menjadi ujung tombak penggerak ekonomi para petani".<sup>5</sup>

Petani dari tahun ke tahun hanya identik dengan keterbelakangan dan kemiskinan. Dari Data BPS menunjukkan 26.363,27 juta penduduk miskin di Indonesia, 14.382,95 juta diantaranya adalah penduduk perdesaan yang bekerja sebagai petani.<sup>6</sup> Kondisi ini selalu terjadi dari tahun ketahun. Petani dan sektor pertanian menjadi suatu pekerjaan yang selalu di berada dalam kemiskinan. Terutama para buruh tani yang yang hidup didesa mereka bergantung ke pertanian sebagai salah satu penghasilan mereka dalam menyambung hidup.

Gambaran kemiskinan identik dengan sesuatu yang bersifat terbelakang atau rendah. Dimana kemiskinan ini menjadi suatu kondisi yang dapat kita lihat dengan mata, karna kondisi fisik yang dapat dilihat dengan seksama. Adapun menurut Nurse dalam subianto ukuran kemiskinan dapat dilihat dari 3 hal yaitu, a) Kemiskinan Absolut, kemiskinan yang dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang jauh dari kata cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari seperti keperluan, makan, pakaian dan tempat tinggal. b) Kemiskinan Relatif, kemiskinan yang mana jika dibandingkan dengan lingkungan sekitar masih jauh tertinggal sehingga sangat Nampak sekali perbedaan dari mereka yang cukup dan tertinggal. c) Kemiskinan Kultural, kemiskinan yang berasal dari tingkah laku atau sikap yang membuat mereka

---

<sup>5</sup> Tim Kominfo," Presiden Jokowi Dorong Sektor Pertanian dan Perikanan Sentuh Pasca Produksi," Besuki, Situbondo, Jawa Timur, Rabu November 13,2019, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/23209/presiden-jokowi-dorong-sektor-pertanian-dan-perikanan-sentuh-pasca-produksi/0/berita>

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, (Jakarta: Statistical Yearbook of Indonesia, 2023), 272-275.

terjerat dalam kondisi miskin. Dimana sudah ada beberapa tawaran dari pihak pemerintah ataupun yang lain, namun mereka lebih memilih sikap untuk bertahan dalam kondisi tersebut.<sup>7</sup>

Desa adalah wilayah berbasis kultural masyarakat Indonesia.<sup>8</sup> di wilayah tersebut memiliki tujuan dan fungsi yang sama yaitu mengelola dan memenuhi kebutuhan masyarakat seperti, melestarikan budaya dan lingkungan, pengembangan ekonomi dan pengembangan masyarakat. Penghasilan masyarakat kebanyakan berasal dari sumber daya alam yang ada di sekitar kawasan mereka hidup. Masyarakat hayati di dataran rendah atau pegunungan, kebanyakan mencari asal penghidupan melalui bercocok tanam. Namun, menyempitnya lahan pertanian serta perkebunan bagi buruh tani mencari nafkah yg tak lagi menjanjikan.<sup>9</sup>

Kabupaten Jember ialah kabupaten yang menjadi penyangga kebutuhan pangan nasional.<sup>10</sup> Sebagai salah satu lumbung padi untuk Kabupaten Jember dengan produksi sebesar 983.663 ton selama tahun 2022 dengan produktivitas sebesar 61,1Kw/Ha.<sup>11</sup> Dengan realitas tersebut seharusnya dapat menjadikan

<sup>7</sup> Subianto, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Musi Rawas," (Oktober 2018), 482 <https://doi.org/10.32502/mti.v3i2.2071>. <https://doi.org/10.32502/mti.v3i2.2071>

<sup>8</sup> Apep, Budhi, and Fedryasyah, "Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia," *PROSIDING KS: RISET & PKM* 3, no.01, (2016): 30, <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13622>

<sup>9</sup> Tutik Nurul Jannah, "Keberpihakan Negara Terhadap Upaya Pengentasan Kemiskinan DI Pedesaan," *Islamic Review : Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 6, no. 2 (25 Agustus 2018): 212, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v6i2.126>.

<sup>10</sup> Rengganis, et al., "Algoritma Partitioning Around Medoids (PAM) dalam Mengelompokkan Kecamatan di Kabupaten Jember Berdasarkan Produktivitas Tanaman Padi," *Jurnal Smart Teknologi* 1, No. 1, (Maret 2021): 24, <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JST>.

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, (Jakarta: Statistical Yearbook of Indonesia, 2023), 30.

khususnya sektor pertanian menjadi penolong bagi masyarakat sekitar. Namun dalam data statistic kabupaten jember pada tahun 2023 menunjukkan angka kemiskinan yang begitu besar ditahun 2019 jumlah penduduk miskin (ribu) sebanyak 226,57 dengan index presentase penduduk 9,25 ditahun 2020 sebanyak 247,99 dengan index presentase 10,09 dan ditahun 2021 sebanyak 257,09 dengan presentase penduduk 10,41.<sup>12</sup> Ditambah lagi dengan data luas panen padi dikabupaten jember pada 2022 mencapai sekitar 118,49 hektar, dan mengalami penurunan sebanyak 5,54 ribu heektar atau 4,47% dibanding tahun lalu yaitu sekitar 124,03 ribu hektar<sup>13</sup>. Dari data diatas menunjukkan bahwa dengan kekayaan dalam bidang pertanian yang dimiliki oleh kabupaten jember masih belum mampu menentaskan kemiskinan khususnya diwilayah yang mana sangat bergantung kepada bidang pertanian.

Kelurahan Antirogo terletak di Kecamatan Sumpersari salah satu Kecamatan di Kabupaten Jember, dimana Kelurahan ini memiliki 4 Dusun yaitu Dusun Pelenggian, Dusun Jambuan, Dusun Trogo Wetan dan Dusun Krajan. Kelurahan Antirogo memiliki luas wilayah 325.815 Ha, merupakan wilayah terbesar dikecamatan sumpersari. Dengan jumlah penduduk Laki-Laki 5725 dan penduduk Perempuan 5885 dengan jumlah total 11610. Kemudian rata rata menurut pekerjaan, yaitu sebagai petani/pekebun sebanyak 1759 jiwa, belum bekerja sebanyak 2838 jiwa, wiraswasta 3248 jiwa dan pelajar sebanyak 1555 jiwa.<sup>14</sup>

Kelurahan antirogo menjadi pekerja petani paling banyak di Kecamatan

---

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistic Kabupaten Jember, (Jember: Regency In Figures,2023), 30.

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistic Kabupaten Jember , 390.

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistic Kecamatan Sumpersari (Sumpersari: Subdistrict In Figurest, 2023), 65.



Sumbersari. Ditambah data dari badan statistik kecamatan sumbersari dalam angka 2023 menunjukkan bahwa luas tanam tanaman jagung sebesar 1026 Ha dan produksi sebanyak 196 Ton dan luas tanam tanaman padi seluas 4726 Ha dengan produksi sebanyak 800 Ton. Kelurahan Antirogo menjadi penghasil jagung dan padi terbesar di Kecamatan Summersari.<sup>15</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Kelurahan Antirogo sangat potensial untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat dibidang pertanian.

Diwilayah Kelurahan Antirogo pada tahun 2018 mulai terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan sampai pada tahun ini terdapat 10 PT perumahan diantara yaitu, Mahkota Raya Rengganis, Boegenvile Indah, Puri Antirogo 3, Balvenie, Permata Khazanah Antirogo, Puri Antirogo 1, Vila Camellia Indah, Telaga Kausar, Puri Antirogo 2, D' Mutiara, Amarta Land dan beberapa perumahan belum terdeteksi nama namanya.<sup>16</sup> Hal tersebut termasuk pembangunan masih terus berjalan sampai sekarang hanya beberapa PT yang sudah menyelesaikan bangunannya dan adapun yang lain masih proses pembangunan dan bukan hanya lahan pertanian saja termasuk bukit bukit pun juga menjadi sasaran para pemilik PT dalam memperluas wilayah perumahan. Adapun dampak yang ditimbulkan dari pembangunan tersebut salah satunya ialah hilangnya lapangan pekerjaan bagi buruh tani dikelurahan Antirogo.

Buruh tani ialah seorang yang bekerja dilahan seseorang namun bukan miliknya, buruh tani bekerja untuk mendapatkan hasil berupa uang atau hasil dari pertanian tersebut. Beberapa buruh tani menggantungkan sumber pendapatnya

---

<sup>15</sup> Badan Pusat Statistic Kecamatan Summersari (Sumbersari: Subdistrict In Figurest, 2023), 66.

<sup>16</sup> Observasi di Kelurahan Antirogo, 9 Maret 2024.

terhadap pertanian. Yang pastinya ketika lahan pertanian berubah alih fungsi menjadi perumahan buruh tani akan kehilangan pekerjaannya dilahan pertanian dan mengharuskan mereka mencari pekerjaan sampingan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal tersebut biasanya buruh tani akan melakukan beberapa strategi untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari.

Dua keluarga yang peneliti angkat pada penelitian ini ialah keluarga bapak Asma Amsori dan keluarga bapak Zuhri. Keluarga bapak Asma Amsori ialah salah satu dari keluarga miskin di Kelurahan Antirogo. Bapak Asma Amsori memiliki istri yang bernama ibu Saria, hubungan kedua dikaruniai anak sebanyak 6 anak. Bapak Asma berumur 54 tahun, bekerja sebagai buruh tani sudah 32 tahun lamanya. Dimana pekerjaan sebagai buruh tani ialah mata pencaharian utama mereka untuk menghidupi istri dan anaknya. Keluarga bapak Zuhri tidak jauh beda nasibnya dengan bapak Asma, bapak Zuhri berumur 50 tahun, memiliki istri yang bernama ibu Lili, hubungan keduanya dikaruniai anak sebanyak 7 anak. Bapak Zuhri menjadi buruh tani sudah 30 tahun dan keluarga ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian yaitu sebagai buruh tani. Dengan adanya alih fungsi lahan pertanian yang terjadi pada wilayah garapan mereka yang akan menyebabkan intensitas kerja berkurang bahkan berpotensi kehilangan pekerjaan mereka sebagai buruh tani.

Dalam penelitian jurnal yang ditulis oleh Novia Ui Haq yang berjudul "Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Akibat Adanya Ketidaksetaraan Gender" Penelitian ini berfokus pada upaya buruh tani dalam menghadapi ketidaksetaraan gender. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan

antara buruh laki-laki dan perempuan. seperti pembagian kerja domestik dan di sektor publik, masih terjadi ketidaksetaraan. Konstruksi masyarakat mengenai gender yaitu perempuan lebih utama bekerja di sektor domestik masih besar, dan laki-laki sebagai pencari nafkah yang primer.<sup>17</sup>

Dari penelitian diatas belum mencangkup tentang gambaran kemiskinan sebuah keluarga dan bagaimana strategi bertahan hidup keluarga buruh tani ditengah alih fungsi lahan yang terjadi. Maka penelitian ini sangat diperlukan terutama untuk melengkapi penelitian yang sudah dilakukan. Menurut pandangan Oscar Lewis "Melihat kemiskinan sebagai cara hidup atau kebudayaan yang unit sarannya ialah *mikro*, yaitu keluarga karena keluarga dilihat sebagai satuan terkecil dan sebagai pranata sosial pendukung kebudayaan kemiskinan. Kemiskinan menjadi lestari didalam masyarakat yang berkebudayaan kemiskinan karna pola-pola sosialisasi, yang sebagian terbesar berlaku dalam kehidupan keluarga".<sup>18</sup> Maka dari itu peneliti ingin mengkaji tentang bagaimana strategi bertahan hidup keluarga buruh tani di Kelurahan Antirogo terlebih lagi sudah banyaknya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan, yang tentunya lahan pertanian menjadi sedikit ditambah lagi penghasilan buruh tani yang masih bisa dibbilang kurang dari kata cukup. Adapun yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

---

<sup>17</sup> Novia Ui Haq, "Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Akibat Adanya Ketidaksetaraan Jender," *Dinamika Sosial Budaya*, 25, no.1 (Juni 2023): 1, <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/4205>.

<sup>18</sup> Oscar Lewis, *kisah lima keluarga*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia,1988), xviii.

"Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani : Studi Kasus Dua Keluarga Buruh Tani Miskin di Kelurahan Antirogo"

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ialah fokus permasalahan yang dicari untuk menemukan jawaban melalui proses penelitian.<sup>19</sup> Berdasarkan pemaparan dari konteks penelitian diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti yaitu :

1. Bagaimana Gambaran Kondisi Kemiskinan Dua Keluarga Buruh Tani Miskin di Kelurahan Antirogo ?
2. Bagaimana Strategi Bertahan Hidup Dua Keluarga Buruh Tani di Kelurahan Antirogo Dalam Menghadapi Kondisi Kemiskinan Saat Ini ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan pandangan awal yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian diharuskan sesuai dengan fokus penelitian.<sup>20</sup> Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Gambaran Kondisi Kemiskinan Dua Keluarga Buruh Tani Miskin di Kelurahan Antirogo ?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Bertahan Hidup Dua Keluarga Buruh Tani di Kelurahan Antirogo Dalam Menghadapi Kondisi Kemiskinan Saat Ini ?

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021), 29.

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 30.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sesuatu hal yang diberikan kepada pembaca setelah peneliti selesai melakukan penelitian.<sup>21</sup> Adapun manfaat dari penelitian ini ialah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini dapat dijadikan referensi serta rujukan untuk penelitian selanjutnya. Serta menambah wawasan mengenai gambaran kondisi kemiskinan dan strategi bertahan hidup buruh tani dalam menghadapi kondisi kemiskinan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pemahaman tentang gambaran kondisi kemiskinan dan strategi bertahan hidup buruh tani dalam menghadapi kondisi kemiskinan.

###### b. Bagi UIN KHAS Jember

Khususnya untuk Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah, penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait gambaran kondisi kemiskinan dan strategi bertahan hidup buruh tani dalam menghadapi kondisi kemiskinan.

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021), 30.

c. Bagi Masyarakat

sebagai gambaran dan wawasan tentang bagaimana gambaran kondisi kemiskinan di Kelurahan Antirogo dan bagaimana mereka menerapkan strategi untuk bertahan hidup dalam menghadapi kondisi kemiskinan yang nantinya bisa menjadi rujukan bagi masyarakat sekitar yang mengalami kondisi kemiskinan yang sama.

d. Bagi Pihak Pemerintah

Sebagai landasan informasi dan wawasan tentang bagaimana gambaran kondisi kemiskinan bagaimana mereka melakukan strategi bertahan hidup, yang nantinya dapat menjadi pandangan bagaimana program yang akan dibentuk oleh pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ialah berisi tentang pengertian istilah dan hal penting yang menjadi perhatian didalam judul penelitian.<sup>22</sup> Adapun istilah penting dalam judul penelitian diatas ialah :

1. Strategi bertahan hidup

Strategi bertahan hidup yang dimaksud peneliti ialah bagaimana cara atau metode yang dilakukan oleh buruh tani dalam memenuhi kehidupan keluarganya ditengah kondisi kemiskinan dan pendapatan

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021), 30.

yang tidak mencukupi sehingga mereka masih bisa tetap menjalani fungsi sosialnya sebagai masyarakat.

## 2. Keluarga buruh tani

Keluarga buruh tani ialah dimana seorang suami atau istri berprofesi sebagai buruh tani dalam menghidupi kebutuhan hidupnya dan profesi buruh tani sudah menjadi pekerjaan utama mereka dalam mendapatkan penghasilan.

## 3. Studi kasus

Studi kasus menurut Stake ialah studi proses dari pembelajaran yang dialami seseorang tentang kasus yang diteliti. Menurut Miles and Huberman berpandangan bahwa studi kasus adalah fenomena yang terjadi pada waktu tertentu.<sup>23</sup>

Dari dua pandangan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah sebuah proses yang terjadi di waktu tertentu dan memiliki kaitan sesuatu yang unik, membahagiakan atau merugikan. Karena mengacu pada sebuah proses yang dapat direfleksi dari fenomena yang ada.

## 4. Buruh Tani

Buruh tani ialah seseorang yang bekerja di lahan pertanian milik orang lain dengan dipekerjakan melalui upah harian atau sekali musim.

---

<sup>23</sup> Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 115.

Namun, mereka tidak memiliki lahan pertanian sendiri. dan mereka hanya mempunyai skill seperti, mencangkul, menyiram dan memanen.

#### 5. Dua Keluarga

Dua keluarga yang dimaksud peneliti ialah jumlah informan atau responden yang akan peneliti fokuskan untuk dikaji dimana dua keluarga ini berprofesi sebagai buruh tani sudah puluhan tahun serta memiliki anggota keluarga lebih dari 5 orang dan lahan pertanian yang biasa mereka garap sekarang sudah teralih fungsi menjadi perumahan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Membahas tentang mengenai tahapan penyusunan skripsi dari pendahuluan hingga penutup. Adapun susunan yang dirangkai ialah sebagaimana tertulis pada penjelasan dibawah ini:

##### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam hal ini membahas yang meliputi beberapa elemen yaitu, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II: Kajian Pustaka.**

Selanjutnya yakni, kajian kepustakaan yang mana dalam hal ini meliputi beberapa elemen yang dibahas yakni, penelitian terdahulu, yang mencakup berbagai hasil penelitian terdahulu yang selaras dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikutnya ialah membahas tentang kajian teori dimana hal ini peneliti menggunakan teori sebagai pandangan dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan.



**BAB III : Metode Penelitian,**

Selanjutnya ialah mengenai metode penelitian dalam hal ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV: Hasil Penelitian**

Selanjutnya dalam bab iv ialah peneliti menyajikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan.

**BAB V : Penutup.**

Kemudian yang menjadi langkah terakhir yakni kesimpulan dan saran. Jadi, kesimpulan tentang temuan yang didapatkan yang mana nantinya pembaca akan mengetahui inti dari apa yang peneliti temukan. Kemudian penyusunan saran, dimana dari penelitian ini akan menumbuhkan saran bagi pemerintah setempat atau bagi peneliti yang akan meneliti tentang kemiskinan keluarga buruh tani.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan mengkaji setelah itu membuat ringkasan dari penelitian yang sudah ada atau belum terpublikasikan seperti (skripsi, tesis, disertasi, artikel dan sebagainya).

Adapun berbagai hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini seperti dari topik penelitian atau pembahasan.

1. Penulis Novia Ui Haq dalam jurnal *Dinamika Sosial Budaya* Vol.25 No.1 ,Juni 2023 dengan judul "Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Akibat Adanya Ketidaksetaraan Gender".<sup>24</sup> Penelitian ini berfokus pada upaya buruh tani dalam menghadapi ketidaksetaraan gender. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara buruh laki-laki dan perempuan. seperti pembagian kerja domestik dan di sektor publik, masih terjadi ketidaksetaraan. Konstruksi masyarakat mengenai gender yaitu perempuan lebih utama bekerja di sektor domestik masih besar, dan laki-laki sebagai pencari nafkah yang primer. Persamaan pada kajian ini terletak pada topic yang akan dikaji dan fokus pada penelian yaitu kemiskinan buruh tani. Sedangkan perbedaaan pada penelitiaan ini ialah terletak pada variable dan fokus penelitian diatas berfokus pada Strategi

---

<sup>24</sup> Novia Ui Haq, "Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Akibat Adanya Ketidaksetaraan Gender" *jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no.1 ,(Juni 2023): 107-111, <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/4205>.

Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Akibat Adanya Ketidaksetaraan Gender sedangkan dari sisi peneliti ialah faktor mengapa buruh tani masih memilih profesi tersebut ditambah adanya alih fungsi lahan pertanian dan dinamika buruh tani dalam menghadapi kemiskinan.

2. Ziara Shofi Imansari dan Sarmini dalam Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Volume 10 Nomor 1 Tahun 2022, 129 – 144 dengan judul "Strategi Buruh Tani Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Ditengah Pandemic Covid-19: Studi Desa Satrean Kabupaten Blitar".<sup>25</sup> Dalam penelitian ini berfokus pada strategi pembaruan buruh tani dalam mengupayakan pemenuhan kebutuhan hidup di tengah pandemi covid-19. Persamaan pada penelitian ini ialah sama sama mengangkat topic tentang buruh tani. Adapun perbedaan pada penelitian ini ialah variable dan fokus pada penelitian dimana dalam penelitian diatas berfokus pada strategi pembaruan buruh tani dalam mengupayakan pemenuhan kebutuhan hidup di tengah pandemi covid-19.
3. Arita Suryandari dan Eni Sri Rahayuningsih, Jurnal Pamator, Volume 13 Nomor 02, Oktober 2020. Dengan judul " Strategi Bertahan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi (Studi Kasus Di Desa Tonjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan)".<sup>26</sup> Penelitian ini berfokus kepada strategi

---

<sup>25</sup> Ziara Shofi Imansari and Sarmini "Strategi Buruh Tani Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Ditengah Pandemic Covid-19: Studi Desa Satrean Kabupaten Blitar" *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 10, no.1 (2022): 129, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/42019/36597>

<sup>26</sup> Arita Suryandari and Eni Sri Rahayuningsih " Strategi Bertahan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi (Studi Kasus Di Desa Tonjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan)" *Jurnal Pamator* 13, no. 02 (Oktober 2020): 181, <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8525>

bertahan hidup ekonomi rumah tangga petani padi, dimana hasil dari penelitian ini ialah pendapatan petani padi rendah atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Dalam rangka bertahan hidup, petani mempunyai strategi yang meliputi tiga aspek, yaitu: (1) aspek pendapatan dengan cara efisiensi biaya produksi usaha tani, mencari sumber pendapatan lain, dan mencari pinjaman dari jaringan sosial yang dimiliki; (2) aspek konsumsi dengan cara efisiensi biaya hidup, menggunakan sebagian hasil panen padi untuk di konsumsi sendiri, memanfaatkan lahan kebun di sekitar rumah untuk menanam sayur atau beternak unggas, mengatur kombinasi konsumsi pangan dan non pangan, memanfaatkan jaringan sosial untuk saling membantu keperluan konsumsi; dan (3) aspek tabungan dengan cara memelihara hewan ternak, membeli perhiasan, dan menabung di bank. Tabungan dipengaruhi oleh pendapatan, bukan oleh bunga. Persamaan dari penelitian ini ialah sama sama mengangkat tentang strategi bertahan hidup dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini ialah variable yang diangkat, rumusan masalah, lokasi penelitian dan jenis penelitian.

4. Yuni Aster Juanda, Bob Alfiandi And Indraddin dalam jurnal JISPOL Vol.9 No.2 Juli-Desember tahun 2019. Dengan judul " Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang".<sup>27</sup> Penelitian ini berfokus pada strategi bertahan hidup buruh tani dimana hasil dari penelitian

---

<sup>27</sup> Yuni Aster Juanda, Bob Alfiandi And Indraddin," Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang," *JISPOL* 9, no. 02 (Desember 2019): 514, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/6200>.

ini ialah Para buruh tani melakukan banyak sekali seni manajemen agar dapat bertahan hidup berasal tekanan ekonomi. Beberapa strategi yang mereka terapkan merupakan seni manajemen aktif, dimana para buruh tani memakai cara memanfaatkan potensi dan talenta, menambah pekerjaan serta pendapatan, menambah jam kerja dan usaha jual-beli online menjadi cara bertahan hayati, strategi pasif, dimana para buruh tani menggunakan cara menghemat pengeluaran serta meminimalisir kebutuhan menjadi cara bertahan hidup, serta taktik jaringan, dimana para buruh tani menggunakan cara memanfaatkan rekanan dan kenalan serta berhutang kepada tetangga serta kerabat menjadi cara bertahan hayati. Persamaan dari penelitian ini ialah sama sama mengangkat topik tentang buruh tani. perbedaan dari penelitian ini ialah variable dan fokus penelitian yang berbeda serta rumusan masalah yang bukan hanya fokus terhadap strategi buruh tani saja namun alasan mengapa buruh tani tetap berkerja sebagai buruh tani.

5. Muhammad Rohib Lutfi, Wayan Subagiarta, and Duwi Yunitasari dalam jurnal ekonomi ekuilibrium vol.5 no.1 february tahun 2021 dengan judul " Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Buruh Tani Tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember".<sup>28</sup> Dalam penelitian ini berfokus kepada faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan buruh tani. Hasil penelitian ini ialah bahwa faktor pendidikan mempengaruhi tingkat kemiskinan buruh tani. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama

---

<sup>28</sup> Muhammad Rohib Lutfi, Wayan Subagiarta and Duwi Yunitasari, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Buruh Tani Tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember," *Jurnal Ekonomi EKUILIBRUM* 5, no.1 (2021): 28, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK>.

membahas topik tentang buruh tani. Perbedaan penelitian ini ialah variabel penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian dan jenis penelitian.

**Tabel 2.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Judul Penelitian	Nama,Perguruan Tinggi, Jurnal, dan tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Akibat Adanya Ketidaksetaraan Gender	Novia Ui Haq, Universitas Negeri Surabaya, jurnal Dinamika Sosial Budaya Vol.25 No.1 ,Juni 2023	1. Sama-sama membahas tentang topik keluarga buruh tani 2.Menggunakan penelitian jenis kualitatif	1. variable penelitian 2. rumusan masalah 3. lokasi penelitian
2	Strategi Buruh Tani Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Ditengan Pandemic Covid-19:Studi Desa Satrean Kabupaten Blitar	Ziara Shofi Imansari dan Sarmini, UNESA, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Volume 10 Nomor 1 Tahun 2022	1. Sama-sama membahas tentang topik buruh tani dalam pemenuhan kebutuhan hidup 2. Sama-sama menggunakan jenis penelitian studi kasus	1. variable penelitian 2. rumusan masalah 3. lokasi penelitian
3	Strategi Bertahan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi (Studi Kasus Di Desa Tonjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan)	Arita Suryandari dan Eni Sri Rahayuningsih, Universitas Trunojoyo Madura, Jurnal Pamator, Volume 13 Nomor 02, Oktober 2020.	1. Sama-sama membahas topik tentang strategi bertahan hidup 2.Menggunakan penelitian jenis kualitatif	1. Variable penelitian 2. Rumusan masalah 3. Lokasi penelitian 4. Jenis penelitian
4	Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang	Yuni Aster Juanda, Bob Alfiandi And Indraddin, Universitas Andalas Padang jurnal JISPOL Vol.9 No.2 Juli-Desember tahun 2019	1. Sama-sama membahas tentang topik buruh tani dalam pemenuhan kebutuhan hidup 2.Menggunakan penelitian jenis kualitatif	1. Rumusan masalah 2. Lokasi penelitian

5	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Buruh Tani Tembakau di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	Muhammad Rohib Lutfi, Wayan Subagiarta, Duwi Yunitasari, Universitas Jember, vol.5 no.1 february tahun 2021.	1. Sama-sama membahas topik tentang buruh tani	1. Variable penelitian 2. Rumusan masalah 3. Lokasi penelitian 4. Jenis penelitian
---	---	--	--	---

## B. Kajian Teori

### 1. *Survival Strategy* (Strategi Bertahan Hidup)

#### a. Pengertian Strategi Bertahan Hidup

Strategi dalam bahasa Yunani ialah *strategos* yang memiliki arti keinginan yang kuat atau pemimpin.<sup>29</sup> Secara istilah strategi ialah suatu proses yang direncanakan disertai dengan kegigihan untuk mencapainya sehingga hal yang dituju dapat tercapai. Menurut Chandler dalam Kuncoro strategi ialah suatu tujuan yang terorganisir dengan proses yang dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>30</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi ialah suatu keinginan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan proses yang gigih.

Sedangkan bertahan hidup ialah Menurut Gianawati ialah suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat terus hidup dibawah

<sup>29</sup> "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (KBBI), accessed Maret 30, 2024 <https://kbbi.web.id/>

<sup>30</sup> Erlina, Agustinus and Fanley, "Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 4, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/download/34880/32708>.

tekanan yang terjadi.<sup>31</sup> Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi bertahan hidup *Survival Strategy* ialah suatu keinginan yang dilakukan oleh seseorang untuk terus dapat bertahan hidup dibawah tekanan yang terjadi.

Menurut Suharto dalam juanda menyatakan bahwa strategi ialah berbagai pendekatan dapat digunakan untuk mengatasi ketidakpastian yang terjadi. Strategi bertahan hidup terdiri dari tiga kategori: strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Buruh tani biasanya menggunakan tiga strategi bertahan hidup diatas.<sup>32</sup> Adapun hal tersebut ialah :

a) Strategi Aktif

Menurut Suharto, strategi aktif ialah suatu *Survival Strategy* (strategi bertahan hidup), di mana keluarga miskin mengharuskan untuk memanfaatkan sepenuhnya kemampuan mereka seperti, melakukan kegiatan sendiri, menambah jam kerja, dan melakukan pekerjaan sampingan apa pun untuk menambah hasil pendapatannya

Mencari pekerjaan sampingan atau mendiversifikasi penghasilan adalah strategi aktif yang biasanya digunakan buruh tani. Menurut

---

<sup>31</sup> Gianawati, "Strategi Dan Makna Bertahan Hidup Perempuan Pedesaan Etnis Madura Dan Jawa," *Jurnal UNPAD* (Desember 2024): 4, <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/79152>.

<sup>32</sup> Erlina, Agustinus and Fanley, "Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal GOVERNANCE* 1, no.2 (2021): 3, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/download/34880/32708>.



Stamboel, diversifikasi penghasilan yang dilakukan petani miskin adalah upaya untuk melepaskan diri dari kemiskinan.

b) Strategi Pasif

Menurut pendapat Suharto, strategi pasif adalah cara bertahan hidup dengan mengurangi pengeluaran keluarga. Dia mengatakan bahwa strategi pasif adalah cara bertahan hidup dengan mengurangi pengeluaran keluarga untuk hal-hal seperti sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya. Petani kecil biasanya menggunakan strategi pasif untuk hidup hemat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "hemat" berarti berhati-hati, cermat, dan tidak boros dalam pengeluaran.<sup>33</sup> Menurut Kusnadi masyarakat Desa telah menanamkan sikap hemat, terutama petani miskin. Salah satu cara masyarakat miskin bertahan hidup adalah dengan menggunakan strategi pasif.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pasif ialah suatu bentuk sikap dari seseorang dalam memahami suatu keadaan yang ia alami dengan tidak bersikap boros dan memaksimalkan pendapatan yang mereka dapatkan untuk kehidupan sehari-hari.

c) Strategi Jaringan

Menurut Suharto strategi jaringan sebagai *survival strategy* strategi bertahan hidup dimana biasanya seseorang memanfaatkan

---

<sup>33</sup> "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (KBBI), accessed Maret 30, 2024 <https://kbbi.web.id/>

hubungan dan jaringan sosial, yang berarti membangun hubungan formal dan tidak formal dengan lingkungan masyarakat dan kelembagaan pemerintah. Seperti, meminjam uang kepada tetangga, mengutang ditoko atau warung, menggunakan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank, dan sebagainya adalah contoh hubungan ini. Masyarakat dipedesaan yang miskin biasanya menggunakan strategi jaringan, yaitu meminta bantuan kerabat atau tetangga dengan meminjam uang, sehingga dapat membantu keluarga miskin saat mereka membutuhkan uang segera. Menurut Stamboel, modal sosial berfungsi sebagai perlindungan sosial bagi keluarga miskin. Bantuan yang diberikan dalam skala keluarga besar, komunitas, atau hubungan pertemanan sangat membantu keluarga miskin. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa strategi jaringan ialah usaha seseorang memanfaatkan hubungan kekerabatan disekelilingnya untuk meminta bantuan berupa uang atau hal yang dibutuhkan untuk bertahan hidup atau memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>34</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>34</sup> Yuni Aster Juanda, Bob Alfiandi and Indraddin, "Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang," *JISPOL* 9, no. 2 (Desember 2019): 518, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/6200>.

## 2. Kemiskinan

### a. Pengertian Kemiskinan

Menurut KBBI mendefinisikan kemiskinan berasal dari kata Miskin, yang berarti penghasilan rendah, serba kekurangan dan tidak mampu.<sup>35</sup> Sedangkan secara umum ialah seseorang yang mempunyai penghasilan dan pekerjaan namun hasil dari hal tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu kemiskinan dapat didefinisikan suatu kondisi masyarakat yang mempunyai pekerjaan dan penghasilan namun tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara maksimal.

Menurut Soerjono Soekanto kemiskinan sebagai suatu keadaan seseorang yang belum mampu untuk memelihara dirinya sendiri baik dari tenaga, mental, maupun fisiknya sesuai dengan taraf kehidupan kelompok.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Gillin ialah suatu kondisi ketika seseorang memungkinkan dia dan keluarganya tidak dapat mempertahankan skala hidup untuk memberikan efisiensi fisik dan mental untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan standar masyarakat baik

---

<sup>35</sup> "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (KBBI), accessed Maret 30, 2024 <https://kbbi.web.id/>

<sup>36</sup> Julita Senewe and Rotinsulu, "Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal EMBA* 9, no. 03 (Juli 2021): 175, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34633>.

karena pendapatan yang tidak cukup atau pengeluaran yang kurang bijaksana.<sup>37</sup>

Pandangan Oscar Lewis "Melihat kemiskinan sebagai cara hidup atau kebudayaan yang unit sarannya ialah *mikro*, yaitu keluarga karena keluarga dilihat sebagai satuan terkecil dan sebagai pranata sosial pendukung kebudayaan kemiskinan. Kemiskinan menjadi lestari didalam masyarakat yang berkebudayaan kemiskinan karna pola-pola sosialisasi, yang sebagian terbesar berlaku dalam kehidupan keluarga".<sup>38</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan ialah suatu kondisi yang dialami oleh keluarga sebagai unit sasaran terkecil yang masih belum mampu dari segi pendapatan yang akhirnya seseorang tersebut tidak dapat memelihara keluarganya baik secara fisik maupun mental sehingga belum mampu untuk menjalankan fungsi sesuai dengan standar masyarakat pada umumnya.

#### **b. Ukuran Kemiskinan**

Menurut Badan Pusat Statistik untuk menentukan keluarga atau rumah tangga tersebut dikategorikan miskin mencakup beberapa hal

yaitu:

<sup>37</sup> Julita Senewe and Rotinsulu, "Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal EMBA* 9, no. 03 (Juli 2021): 176, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34633>.

<sup>38</sup> Oscar Lewis, *kisah lima keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988), xviii.

1. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu / rumbia / kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplester.
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/ bambu / kayu murahan.
3. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m<sup>2</sup>.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur / mata air tidak terlindung / sungai /air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar / arang / minyak tanah.
8. Hanya mengkonsumsi daging / susu / ayam satu kali dalam seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu / dua kali dalam sehari.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di Puskesmas/ Poliklinik.
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : petani dengan luas lahan 500 m<sup>2</sup>, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah / tidak tamat SD/ hanya SD.

14. Tidak memiliki tabungan / barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit / non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Jika minimal 9 variabel terpenuhi maka suatu rumah tangga dikategorikan miskin<sup>39</sup>.

### c. Macam-Macam Kemiskinan

Adapun menurut Nurse dalam subianto ukuran kemiskinan dapat dilihat dari 4 hal yaitu,

#### 1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan yang dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang jauh dari kata cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari seperti keperluan, makan, pakaian dan tempat tinggal.

#### 2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan yang mana jika dibandingkan dengan lingkungan sekitar masih jauh tertinggal sehingga sangat Nampak sekali perbedaan dari mereka yang cukup dan tertinggal.

#### 3. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan yang berasal dari tingkah laku atau sikap yang membuat mereka terjat dalam kondisi miskin. Dimana sudah ada beberapa tawaran dari pihak pemerintah ataupun yang lain, namun mereka lebih memilih sikap untuk bertahan dalam kondisi tersebut.

---

<sup>39</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, (Jakarta: Statistical Yearbook of Indonesia, 2020), 272.

#### 4. Kemiskinan Struktural

Suatu kondisi yang dialami oleh seseorang dikarenakan minimnya suatu akses dalam pengembangan kegiatan ekonomi. Dalam hal ini juga meliputi seperti, teralokasinya lahan pekerjaan utama mereka sehingga menyebabkan kemiskinan ini bertahan lama pada suatu kasus yang terjadi.<sup>40</sup>

Menurut Dang & Dabalen dalam Faletahan. Kemiskinan dapat di bedakan menjadi dua yaitu kemiskinan bersifat kronis, dan kemiskinan bersifat sementara.

##### 1. Kemiskinan Kronis

Kemiskinan Kronis ialah kemiskinan yang dapat dilihat dari infrastruktur, kondisi alam, dan kesulitan yang signifikan untuk mendapatkan akses ke ekonomi. Mereka biasanya tinggal di tempat yang terpencil, yang sangat sulit untuk melakukan apa pun untuk bertahan hidup, yang menyebabkan kemiskinan bertahan lama.

Dalam hal ini kemiskinan kronis biasanya banyak terjadi pada para buruh tani yang menggantungkan hidupnya dengan

---

<sup>40</sup> Subianto, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Musi Rawas," (Oktober 2018): 482, <https://doi.org/10.32502/mti.v3i2.2071>

lahan pertanian.<sup>41</sup> Hal ini terjadi biasanya disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

a. Mata pencaharian yang tidak menguntungkan

Mata pencaharian sangatlah berdampak besar terhadap kualitas dan kuantitas hidup seseorang. Dikarenakan mata pencaharian menentukan jumlah pendapatan yang akan diterima atau dihasilkan. Sehingga dalam hal ini berdampak terhadap keputusan seseorang dalam mengambil suatu tindakan dalam hidupnya.

b. Faktor Kepemilikan Aset

Penyebab kemiskinan adalah rendahnya kepemilikan aset oleh seseorang. Sedangkan Menurut Nanga, Aset mempengaruhi tingkat konsumsi suatu rumah tangga. Menurut Sahdan, aset diartikan sebagai antara kepemilikan alat produktif suatu rumah tangga, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh rumah tangga dari aset tersebut.

Dari pengertian diatas dapat ditarik simpulan kepemilikan aset berpengaruh dan menjadi salah satu dari beberapa faktor kemiskinan terjadi. Semakin banyak

---

<sup>41</sup> Aun Falestien Faletahan, "Kemiskinan Kronis Berkelanjutan di Masyarakat Kawasan Hutan," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 12, no.1 (2023): 19, <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.50290>.



aset yang dimiliki, semakin pula peluang terjat dalam kemiskinan semakin rendah<sup>42</sup>

c. Jumlah pendapatan yang terus menurun

Jumlah pendapatan ialah hasil dari suatu pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang ketika sudah melaksanakan pekerjaan. Ketika jumlah pendapatan terus menurun maka yang akan terjadi adalah pengaruh terhadap kesehateraan ekonomi dan kesejahteraan sebuah keluarga. Ditambah lagi beberapa faktor yang membuat pendapatan terus menurun ialah eksploitasi lahan pekerjaan yang terjadi seperti, seorang buruh tani yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian namun dengan adanya alih fungsi lahan pertanian membuat mereka kehilangan pekerjaan.

d. Rendahnya kualitas hidup

Rendahnya kualitas hidup ini biasanya meliputi beberapa elemen yaitu,

- 1) kondisi fisik rumah yang tidak baik seperti, gedung terbuat dari bambu, banyak genteng yang bocor, kayu lapuk dan lantai yang hanya disemen atau hanya tanah saja.

---

<sup>42</sup> Aun Falestien Faletahan, "Kemiskinan Kronis Berkelanjutan di Masyarakat Kawasan Hutan," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 12, no.1 (2023): 92, <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.50290>.

- 2) tidak ada fasilitas sanitasi, WC, kamar mandi, tempat cuci baju dan piring.
  - 3) Kandang ternak yang menyatu dengan rumah, sehingga sering terdengar bau tidak sedap.
  - 4) Tidak memiliki sumur pribadi.
- e. Rendahnya kualitas kesehatan

Hal ini biasanya terjadi ialah, asupan gizi yang kurang, belum memenuhi 4 sehat 5 sempurna dan sakit yang rentan waktu yang lama namun tidak ada tindak lanjut setelahnya.

## 2. Kemiskinan Sementara

Kemiskinan sementara yaitu bersifat sementara atau kondisi kehidupan dapat berubah menjadi baik, misalnya ketika masyarakat mengalami bencana alam, mereka mengalami kemiskinan, tetapi kemudian mereka bisa kembali hidup normal.<sup>43</sup>

Macam macam jenis Kemiskinan ialah Menurut

Djojohadikusumo dalam Subianto ada empat yaitu :

- 1) kemiskinan yang tidak bertahan lama.
- 2) kemiskinan siklus, yang merupakan kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan.

<sup>43</sup> Aun Falestien Faletahan, "Kemiskinan Kronis Berkelanjutan di Masyarakat Kawasan Hutan," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 12, no.1 (2023): 20–21, <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.50290>.

- 3) Kemiskinan musiman adalah kemiskinan yang terjadi saat musim, seperti yang terjadi pada nelayan dan petani tanaman pangan.
- 4) Kemiskinan tak terduga adalah kemiskinan yang disebabkan oleh bencana alam atau efek kebijakan tertentu yang mengurangi kesejahteraan masyarakat.<sup>44</sup>

#### d. Faktor-Faktor Kemiskinan

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan ialah faktor kepemilikan asset, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan.

##### a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa dapat berkembang sepenuhnya untuk memperoleh keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, komunitas, bangsa, dan negara.<sup>45</sup>

Menurut Awan et al., pendidikan dan kesehatan individu sangat penting dan diperlukan dalam pembentukan modal manusia untuk menjadi produktif dan meningkatkan taraf

---

<sup>44</sup> Subianto, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Musi Rawas," (15 Oktober 2018): 482, <https://doi.org/10.32502/mti.v3i2.2071>

<sup>45</sup> Maspa Makkawaru, "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Konsepsi* 8, no. 03 (November 2019): 116, <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>.

hidup. Pendidikan dan pengentasan kemiskinan memiliki hubungan yang linier dengan pendidikan dan penghasilan. Selain itu, kepala keluarga yang berpendidikan rendah atau buta huruf merupakan faktor yang menentukan tingkat kemiskinan.<sup>46</sup>

Baik peningkatan maupun pengurangan kemiskinan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan. Tidak hanya anak-anak di negara-negara dengan sistem pendidikan yang buruk tidak memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara pribadi, tetapi juga di tingkat masyarakat, akan sulit untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas.

#### b. Tingkat Kesehatan

Menurut Martoyo dalam Asyim kesehatan Tidak peduli usia, genre, suku atau kategori sosial, itu adalah hal yang penting bagi kita semua, dan semua bentuk dan tingkat kehidupan. Ketika seseorang mengidap penyakit yang menyebabkan sakit, akibatnya adalah kecacatan dan orang tersebut dapat meninggalkan pekerjaan, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan produktivitas dan pendapatan.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia *WHO*, konsep sehat didefinisikan sebagai suatu keadaan sempurna baik secara maupun fisik, mental, dan sosial seseorang yang tidak hanya

---

<sup>46</sup> Aan Zulyanto, "Pendidikan dan Pengentasan Kemiskinan Dalam Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)," *Jurnal Convergence-JEP* 4, no. 1 (Juli 2022): 33, 10.33369/convergencejep.v4i1.23385

terhindar dari penyakit cacat dan kelemahan, meskipun pemahaman tentang istilah tersebut sangat beragam Indonesia mengadopsi konsep sehat WHO, "Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis," menurut UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009. Ini menunjukkan bahwa mencapai kesehatan holistik juga merupakan tujuan kesehatan umum.<sup>47</sup>

Tjiptoherijanto menyatakan bahwa kesehatan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam beberapa cara. Misalnya, peningkatan kesehatan seseorang dapat meningkatkan partisipasi angkatan kerja, peningkatan tingkat pendidikan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, atau peningkatan kesehatan dapat menyebabkan pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi angkatan kerja.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan sangat berpengaruh terhadap faktor kemiskinan yang ada, dimana kesehatan ialah anugrah dari tuhan yang tidak dapat ditandingi dengan banyaknya materi. Kesehatan juga berpengaruh terhadap tingkat kualitas dan porsi dalam suatu

---

<sup>47</sup> Asyim and Yulianto, "Perilaku Konsumsi Obat Tradisional Dalam Upaya Menjaga Kesehatan Masyarakat Bangsawan Sumenep," *Jurnal Keperawatan* (2022): 2, <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/194>.

pekerjaan dimana hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan seseorang sehari-hari.

#### e. Indikator Kemiskinan

Dinamika kemiskinan khususnya yang terjadi pada buruh tani terdiri dari banyak aspek yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun beberapa indikator yang menjadi tolak ukur kemiskinan khususnya buruh tani yaitu :

##### 1. Ketergantungan pada sektor pertanian

Banyak buruh tani bergantung pada sektor pertanian untuk mendapatkan pendapatan mereka. Bencana alam, perubahan iklim, dan fluktuasi harga komoditas pertanian dapat sangat memengaruhi pendapatan dan kemiskinan mereka.

##### 2. Akses terhadap sumber daya dan teknologi

Akses terhadap sumber daya dan teknologi juga sangat krusial bagi buruh tani. Jika buruh tani tidak memiliki akses ke lahan yang subur, air untuk irigasi, benih unggul, pupuk, dan alat pertanian modern, mungkin tidak dapat menghasilkan hasil pertanian yang lebih baik. Selain itu, tidak memiliki akses ke teknologi informasi dan pengetahuan pertanian, juga akan mengurangi hasil pertanian yang lebih baik.

##### 3. Kondisi sosial dan infrastruktur:

Kemiskinan buruh tani dapat diperburuk oleh ketimpangan sosial seperti diskriminasi, kesenjangan gender, dan ketidakadilan

dalam distribusi sumber daya. Selain itu, kurangnya infrastruktur dasar seperti jalan, irigasi, dan akses ke pendidikan dan layanan kesehatan juga dapat berdampak negatif pada kesejahteraan buruh tani.

4. Perubahan struktural dan transformasi pertanian:

Pergeseran dari pertanian subsisten ke pertanian komersial, alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan atau pergeseran pekerjaan ke sektor non-pertanian adalah beberapa contoh transformasi pertanian yang dapat berdampak signifikan pada kemiskinan buruh tani. Perubahan ini dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan kesulitan adaptasi bagi buruh tani.

5. Perubahan iklim dan bencana alam:

Perubahan iklim dan bencana alam seperti banjir, kekeringan, atau badai tropis seringkali membahayakan buruh tani. Kerusakan tanaman, kehilangan hasil pertanian, dan kerugian infrastruktur dapat memperburuk kemiskinan seseorang dan menyebabkan siklus kemiskinan yang sulit diputuskan.

6. Kebijakan pemerintah dan program pengentasan kemiskinan

Dinamika kemiskinan buruh tani dapat dipengaruhi oleh seberapa efektif kebijakan pemerintah dan program pengentasan kemiskinan dalam membantu mereka. Bantuan sosial, subsidi pertanian, pelatihan keterampilan, dan akses ke kredit mikro adalah

beberapa contoh jenis program yang dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan buruh tani.<sup>48</sup>

## 2. Buruh Tani

### a. Pengertian Buruh Tani

Buruh tani ialah profesi yang di tekuni seseorang yang bekerja dilahan yang bukan miliknya untuk mendapatkan hasil berupa uang maupun barang dengan sistem upah perhari. Adapun pekerjaan yang biasa dilakukan oleh buruh tani ialah, menanam, memanen, mengangkut, dan membersihkan. Menurut Wiranto dalam Laelia buruh tani ialah seseorang yang mengantungkan hidupnya dilahan milik orang lain sebagai mata pencaharian utama.<sup>49</sup>

Berbeda dengan pekerja tetap, buruh biasanya bekerja dari hari ke hari dan menerima kompensasi berdasarkan jumlah jam kerja, atau hari kerja yang dikerjakan. Buruhnya tani dikaitkan dengan kemiskinan karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan mereka secara teratur. Ini adalah sifat yang dimiliki oleh kebanyakan buruh tani.

"Setiap orang yang bekerja harus meninggalkan sesuatu atau menerima sesuatu dalam bentuk yang berbeda", Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Faturochman, "Krisis Dan Nasib Buruh Di Perdesaan," *Jurnal Populasi* 10, no. 1 (Juli 2016): 30–34, 10.22146/jp.12323.

<sup>49</sup> Anggraeni, "Strategi Pengelolaan Keuangan Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023), 30.

<sup>50</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undangundang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.



Pasal 77 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 mewajibkan semua pengusaha untuk memenuhi ketentuan jam kerja, yaitu 7 jam kerja dalam satu hari atau 40 jam kerja dalam satu minggu untuk enam hari kerja dan delapan jam kerja dalam satu hari, dengan lima hari kerja per minggu. Namun berbeda dengan buruh tani yang mana mereka tidak terikat dengan undang-undang tersebut karena pola sistem kerja mereka biasanya menunggu dipanggil oleh pemilik lahan.

#### **b. Sistem Kerja Buruh Tani**

Menurut Suwarno and Abadi dalam Aziz menggambarkan sistem kerja sebagai kumpulan yang dari manusia, peralatan, dan lingkungan yang terintegrasi untuk mencapai tujuan sistem kerja. Dalam sistem ini, terjadi interaksi antara karyawan dan lingkungan kerja mereka dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Sistem kerja adalah kumpulan prosedur kerja dan tata kerja yang digabungkan untuk membentuk cara tertentu untuk menyelesaikan tugas.

Standar operasional prosedur kerja, menurut Wibowo adalah rangkaian tindakan yang harus dilakukan secara berurutan untuk menyelesaikan suatu tugas. Tindakan-tindakan ini memastikan koordinasi yang lancar, mencegah pekerjaan yang sama, menciptakan hubungan kerja yang serasi, dan memberikan kejelasan tentang wewenang dan tanggung jawab setiap karyawan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Lazarus Abdul Aziz, Maliah and Santi Puspita, "Pengaruh Sistem Kerja Dan Prosedur Kerja Terhadap Tingkat Produktivitas Pegawai Dinas Kesehatan Empat Lawang," *Jurnal JMWE* 19, no.1 (April 2022): 165, 10.31851/jmwe.v19i1.8016.

Maka dapat disimpulkan bahwa sistem kerja ialah suatu cara yang sistematis yang dirancang untuk membantu suatu tatanan suatu pekerjaan agar tercipta wilayah kerja yang harmonis dan tercapainya tujuan yang diinginkan yang meliputi segala elemen didalamnya. Dalam suatu kerja buruh tani memiliki beberapa sistem kerja yang mana sistem ini digunakan untuk tercapainya hasil panen yang unggul adapun beberapa sistem tersebut ialah :

#### 1. Harian

Sistem kerja dalam buruh tani yang pertama ialah sistem kerja harian. Sistem ini biasanya para pemilik lahan mempekerjakan orang sesuai apa yang dia inginkan. Dimana pemilik lahan mempunyai hak besar dalam menuntukan dan memanggil buruh tani yang ia anggap baik, telaten dan pekerja keras untuk bekerja sama dalam menghasilkan panen yang baik. Dalam hal ini pun juga biasanya buruh tani diupah dengan sistem upah harian dimana upah tersebut tergantung pada buruh tani. Buruh tani bisa memilih antara uang atau hasil panen pemilik lahan pertanian. Ketika buruh tani memilih uang maka rata rata yang didapatkan ialah sekitar Rp. 35.000 sampai Rp. 45.000 Ribu Rupiah, dengan jam kerja selama 7-9 jam per hari. Jika buruh tani memilih hasil pertanian dari pemilik lahan maka akan dihitung berapa jumlah banyaknya karung yang ia kumpulkan dan dipikul. Hal ini biasanya buruh tani dituntut bekerja ekstra karna semakin banyak karung yang ia

isi dan dibawa untuk ditimbang maka semakin banyak pula gabah atau padi kotor yang mereka dapatkan.

Dalam hal ini biasanya di beberapa daerah sistem kerja harian memiliki sistem yang terstruktur dimana dalam lingkup lahan pertanian terbentuk suatu tatanan hubungan sosial yang sangat erat antara pemilik lahan pertanian dengan buruh tani disekitar.<sup>52</sup>

## 2. Sistem Bagi Hasil

Sistem bagi hasil menurut Raharjo ialah penyakapan, juga dikenal sebagai sistem bagi hasil, adalah jenis hubungan ekonomi-sosial di mana pemilik tanah menyerahkan tanahnya untuk digarap oleh buruh petani penyakap dengan persyaratan yang disepakati bersama.<sup>53</sup> Dalam hal ini pun memiliki kerja sama antara buruh tani penggarap dengan pemilik lahan pertanian. Dalam hal ini biasanya memiliki beberapa perjanjian seperti :

### 1) Hak dan kewajiban masing-masing

Semua organisasi memiliki harapan yang berbeda. *Bawon* adalah hak buruh petani yang menggarap<sup>54</sup>, sedangkan *pasrahan* adalah hak pemilik sawah atas hasil perjanjian<sup>55</sup>. Namun, pemilik

<sup>52</sup> Nuraini, Fithriady and Rina Desiana, "Analisis Sistem Ujrah Buruh Tani Padi (Kajian di Gampong Mon Ara Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar)," *Jurnal EKOBIS* 4, no.2 (2020): 23, 10.22373/ekobis.v4i2.10052

<sup>53</sup> Mochammad Kamil Malik, Sri Wahyuni and Joko Widodo, "Sistem Bagi Hasil Petani Penyakap Di Desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12, no. 1 (2018): 26, 10.19184/jpe.v12i1.6466.

<sup>54</sup> *Bawon* adalah imbalan yang diterima oleh buruh tani penggarap dan buruh tani bisa memilih antara uang atau hasil pertanian.

<sup>55</sup> *Pasrahan* ialah pemilik lahan pertanian memasrahkan lahannya untuk digarap.

sawah harus menyediakan makanan yang dimasak dengan baik, menyediakan bibit, dan melakukan perawatan tanaman. Seluruh proses penanaman hingga panen adalah tanggung jawab petani penyakap, bersama dengan tanggung jawab pemilik sawah.

## 2) Risiko

Perjanjian atau kesepakatan pasti mengandung risiko. Perjanjian hasil antara pemilik sawah dan buruh tani yang menggarap sawah sangat mirip. Tanaman yang mengalami gangguan, seperti diserang hama, iklim ekstrem, atau bencana alam, dapat berbahaya. Semua risiko yang terkait dengan menjalankan perjanjian untuk hasil ditanggung bersama. Semua hasil panen akan dibagi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Beberapa hal tersebut dapat menyebabkan penurunan hasil panen atau bahkan gagal panen.

## 3) Jangka waktu perjanjian

Pada umumnya, waktu pelaksanaan perjanjian untuk hasil tidak ditentukan. Ada juga yang dibatasi oleh tahun atau jumlah kali panen.

## 4) Pembagian hasil dari kesepakatan pemilik lahan dengan buruh tani penggarap.

Dengan perjanjian dan penerapan hal tersebut maka akan sama sama mendapatkan hak dan kewajiban masing masing antara buruh tani penggarap dan pemilik lahan pertanian.<sup>56</sup>

### c. Ciri-Ciri Buruh Tani

Buruh tani sangatlah berbeda dengan buruh pada umumnya seperti buruh pabrik, buruh tambang. Adapun ciri ciri yang sangat membedakan antara buruh tani dengan buruh lainnya ialah :

#### a) Kedudukan Sosial

1) Buruh tani ada pada tingkat yang rendah di dalam stuktur masyarakat. Buruh tani tidak akan jatuh lagi dalam lapisan masyarakat. Posisi seperti itu sangat memengaruhi kehidupan para buruh tani.

2) Karena tidak ada benda atau orang yang menjamin kelangsungan kehidupan mereka buruh tani di masa depan, buruh tani hanya hidup untuk menyambung nyawa. Kenyataan ini memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap rencana pembangunan yang telah dipertimbangkan, yang sebagian besar berada di luar pengertian buruh tani.

3) Mereka yang benar-benar bekerja sebagai buruh tani hanya tahu tentang pekerjaan pertanian seperti mencangkul, menanam, menyiangi, dan memanen karena mereka telah bekerja sebagai

---

<sup>56</sup> Mochammad Kamil Malik, Sri Wahyuni and Joko Widodo, "Sistem Bagi Hasil Petani Penyakap Di Desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12, no. 1 (2018): 29, 10.19184/jpe.v12i1.6466.

buruh tani puluhan tahun lamanya. Mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman dalam pengelolaan pertanian.

b) Aktivitas Ekonomi

- 1) Buruh tani dipekerjakan oleh pemilik lahan pertanian dengan sistem harian atau sistem bagi hasil.
- 2) Buruh tani bisa memilih upah yang akan ia terima dan tentunya hal ini jika pemilik lahan juga menyetujui hal tersebut. Biasanya buruh tani memilih diantara meminta uang atau hasil pertanian dari pemilik lahan.
- 3) Kegiatan buruh tani terkadang tidak selalu ada setiap hari, maka biasanya buruh tani mencari pekerjaan sampingan seperti, berjual kecil-kecilan, menjual sayur-sayuran atau menjual hasil pancingan seperti ikan, dan menjual hewan-hewan yang biasa berada di lahan pertanian.<sup>57</sup>



---

<sup>57</sup> Anggraeni, "Strategi Pengelolaan Keuangan Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023), 35.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif, dimana data yang disajikan berupa sesuatu yang tertulis dari ucapan seseorang dan perilaku mereka. Pendekatan kualitatif digunakan agar mendapatkan data yang rinci dan bermakna karena memerlukan manusia sebagai informan karena penelitian yang sarat oleh muatan *naturalistik*.<sup>58</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Studi Kasus, yaitu Menurut Stake dalam Zuchri mendefinisikan studi kasus suatu proses pembelajaran tentang kasus dan hasil dari pembelajaran yang dialami oleh seseorang. Menurut Miles and Huberman berpandangan bahwa studi kasus adalah fenomena yang terjadi pada kurun waktu tertentu.<sup>59</sup>

Dari dua pandangan tersebut, disimpulkan bahwa studi kasus adalah sesuatu fenomena yang terjadi, karena fokus pada sebuah proses tertentu di waktu tertentu dan memiliki kaitan dengan apa yang dapat direfleksi dari fenomena yang terjadi. Peneliti menggunakan jenis studi kasus deskripsi dimana seluruh hasil temuan akan dihubungkan dengan teori dan hasil yang didapat di lapangan.

---

<sup>58</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 47.

<sup>59</sup> Fiantika et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 115.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ialah tempat dimana menunjukkan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi dengan sengaja dan mempertimbangkan dengan fenomena yang ada. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut menjadi wilayah dengan produksi dan luas tanam terbesar di Kecamatan Summersari. Dan juga paling banyak pekerja petani di Kecamatan Summersari, sangat potensial untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat dibidang pertanian. Namun sejak 2018 banyak alih fungsi lahan pertanian yang terjadi sampai sekarang sudah hampir 10 PT perumahan dan pembangunan masih terus berlanjut. Dengan banyaknya alokasi lahan pertanian tersebut buruh tani banyak kehilangan pekerjaan mereka dilahan pertanian yang sudah hampir puluhan tahun mereka bekerja, maka buruh tani memerlukan suatu strategi dalam bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam subjek penelitian memaparkan tentang siapa saja yang dijadikan sebagai sumber informasi dari penelitian ini dan bagaimana data tersebut dicari. Data yang diperlukan bisa didapat dari subjek yang mengalami atau seseorang yang memahami secara mendalam tentang bagaimana gambaran kondisi kemiskinan dua keluarga buruh tani miskin di kelurahan antirogo dan bagaimana strategi bertahan hidup dua keluarga buruh tani di kelurahan antirogo dalam menghadapi kondisi kemiskinan saat ini. Maka peneliti memilih



dan menentukan informan dengan *Purposive Sampling*, yaitu memilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Peneliti memilih informan yang berkaitan dengan topic yang diangkat oleh peneliti, adapun beberapa subjek yang dipilih dalam penelitian ini ialah :

1) Pemerintah Desa

Peneliti memilih staff sebagai informan dari pemerintah desa dari beliau diharapkan mendapatkan data data terkait, gambaran umum Kelurahan Antirogo, kondisi geografis, jumlah penduduk, rata-rata ekonomi masyarakat, pendapatan per kapita menurut sektor usaha, dan struktur mata pencaharian menurut sektor di Kelurahan Antirogo.

2) Buruh Tani

Peneliti memilih buruh tani sebagai informan yang sangat penting karna subjek utama dari penelitian ini ialah para buruh tani. Peneliti berencana akan menjadikan 2 keluarga buruh tani, dimana keluarga ini memiliki anak lebih dari 5 dan menggantungkan hidupnya pada pertanian atau pekerjaannya sebagai buruh tani. Sekaligus pekerjaan mereka sebagai buruh tani sudah puluhan tahun lamanya serta lahan garapan mereka yang sekarang teralih fungsikan menjadi perumahan. Dimana harapan dari peneliti mendapatkan hasil dan informasi yang valid. Diharapkan para buruh tani yang nantinya dipilih oleh peneliti dapat memberikan informasi tentang bagaimana gambaran kondisi kemiskinan dua keluarga buruh tani miskin di Kelurahan Antirogo dan bagaimana strategi bertahan hidup dua

keluarga buruh tani di Kelurahan antirogo dalam menghadapi kondisi kemiskinan saat ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam hal ini dilakukan karena teknik pengumpulan data mempertimbangkan keselarasan dari hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan tiga (3) teknik pengumpulan data yaitu :

##### **1. Obsevasi**

Observasi ialah suatu cara dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti terjun dan terlibat langsung agar memahami dengan baik tentang topic yang diangkat. Menurut Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi ialah dasar dari ilmu pengetahuan dengan fakta yang diperoleh melalui observasi. Data inti dikumpulkan agar mendapatkan hasil data yang baik.<sup>60</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara terus terang atau tersamar yang berarti dalam hal ini peneliti menyatakan dengan terus terang kepada subjek penelitian bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi, subjek yang diteliti mengetahui dari awal sampai akhir kegiatan dari peneliti.<sup>61</sup>

##### **2. Wawancara**

Wawancara ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan diketahui oleh narasumber. Menurut Sugiyono Wawancara ialah pertemuan

---

<sup>60</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UPN, 2020), 57.

<sup>61</sup> Fiantika et all., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 58.

dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, agar bisa bertukar informasi, sehingga dapat menghasilkan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan dan menemukan informasi secara mendalam dan permasalahan secara terbuka, dengan menyesuaikan dengan kebutuhan data yang dibutuhkan oleh peneliti namun tetap mengacu kepada pedoman wawancara.

### 3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk dalam Fiantika et al., menyatakan dokumentasi ialah segala jenis metode penelitian yang didasarkan pada bahan apa pun, baik itu buku, jurnal, ilustrasi, atau studi arkeologi. Renier mengatakan ada tiga jenis dokumentasi: yang pertama memiliki arti luas dan mencakup semua kesimpulan, baik lisan maupun tertulis; yang kedua memiliki arti sempit dan mencakup semua kesimpulan tertulis; dan yang ketiga memiliki arti khusus dan hanya mencakup surat resmi dan negara, seperti perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah, dan sebagainya. Berdasarkan analisis di atas, jelas bahwa dokumen adalah kumpulan data yang mencakup teks, gambar, video, dan pernyataan yang bijaksana, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 50.

<sup>63</sup> Fiantika et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 64.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah bagian penting dari penelitian karena memberikan informasi yang dapat digunakan untuk tujuan formal dan substantif. Karena tidak ada prosedur standar, prosedur *line-by-line*, atau kerangka hukum yang sistematis. Analisis data adalah proses memasukkan, membimbing, menganalisis, menghasilkan kode atau teks, dan mengkategorikan data berdasarkan pengamatan atau masalah terkait dengan situasi.<sup>64</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis dan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data ialah :

### 1. Pengumpulan Data

Langkah pertama yakni pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan kurun waktu sehari-hari, berbulan bulan sampai menemukan data yang diharapkan.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data ialah merinci data yang diperoleh dari penelitian dengan menyederhanakan dan menyeleksi data baik dari dokumentasi, wawancara maupun observasi. Semakin lama penelitian semakin banyak pula data yang diperoleh. Dengan hal itu membuat peneliti semakin mudah untuk menjabarkan hal penting dalam penelitian.

---

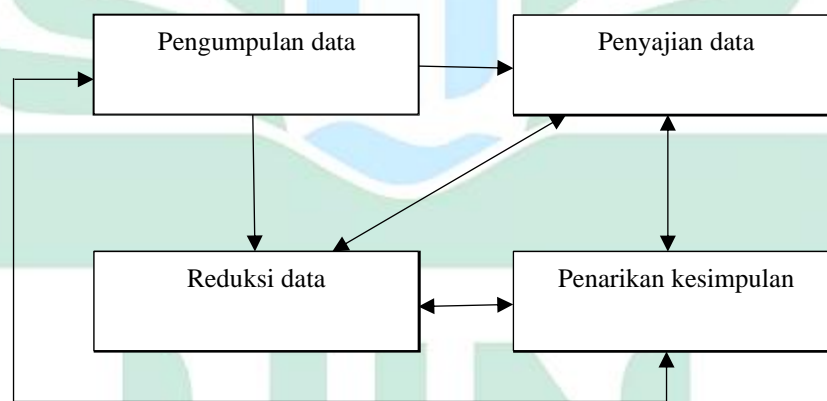
<sup>64</sup> Fiantika et all., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 67.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

### 4. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu dengan penarikan kesimpulan dan pengujian. Kesimpulan yang dilakukan untuk menjawab hasil penelitian sesuai dengan sumber informasi yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>65</sup>



**Gambar 3.1**  
**Analisis Data**

### F. Keabsahan Data

Validitas data artinya derajat ketepatan antara data terdapat pada subjek penelitian dengan data yg bisa dilaporkan peneliti. Data yang valid ialah data yang tidak berbeda antara data yg dilaporkan sang peneliti menggunakan data

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 249.

yang sesungguhnya terjadi di subjek penelitian.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 triangulasi yaitu :

#### 1. Triangulasi Sumber

Untuk mengevaluasi kredibilitas data, triangulasi sumber melibatkan analisis data dari berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk mengevaluasi kredibilitas seseorang, data dikumpulkan dan *credit checks* dilakukan dengan orang tersebut, orang-orang yang berpotensi bermasalah, dan rekan kerja yang tergabung dalam satu tim. Data dari ketiga sumber ini tidak dapat dirata-ratakan dengan cara yang sama seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Sebaliknya, itu diuraikan dan diklasifikasikan, menunjukkan perspektif yang umum, berbeda, dan unik dari tiga sumber data yang dibahas. Setelah para peneliti menganalisis data untuk menghasilkan kesimpulan tertentu, data tersebut dibandingkan dengan ketiga sumber data yang disebutkan sebelumnya.

#### 2. Triangulasi Teknik

Untuk mengevaluasi kredibilitas data, triangulasi dilakukan dengan memindahkan data ke sumber yang sama dari pada ke sumber yang berbeda.

Data dikumpulkan secara teratur melalui wawancara, lalu diperiksa melalui kuesioner, dokumentasi, atau observasi. Jika masing-masing dari tiga metode pengujian kredibilitas data memberikan hasil yang tidak konsisten, peneliti harus berbicara lebih lanjut dengan sumber data yang skeptis atau

---

<sup>66</sup> Dr. Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UPN, 2020), 67.

lainnya untuk memastikan bahwa mereka menggunakan data yang akurat. Mungkin semuanya benar karena perspektifnya sangat berbeda.

### 3. Triangulasi Waktu

Data kredibilitas juga sering dipengaruhi oleh triangulasi waktu. Data yang dikumpulkan melalui metode wawancara setiap hari selama jangka waktu yang relatif stabil akan menghasilkan hasil yang lebih akurat dan valid. Untuk menilai kredibilitas, contohnya, evaluasi kredibilitas dapat dilakukan pada berbagai waktu atau situasi dengan menggunakan observasi atau metode lainnya. Jika hasil uji menunjukkan data yang berbeda, ini akan dilakukan dengan hati-hati sampai validitas data diketahui.<sup>67</sup>

**Tabel 3.1**  
**Nama informan dan jenis informan**

No	Nama	Jenis Informan
1.	Bapak Asma Amsori	IK
2.	Bapak Zuhri	IK
3.	Ibu Lili	IK
4.	Ibu Saria	IK
5.	Ayyub	IP
6.	Reza	IP

Ket. IK = Informan Kunci  
IP = Informan Pendukung

### G. Tahap-Tahap Penelitian

tahap penelitian merupakan salah satu proses yang dilakukan peneliti menyusun laporan dalam penelitian, adapun tahapan penelitian yaitu :

<sup>67</sup> Dr. Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UPN, 2020), 69.

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan hal yang pertama dalam penelitian. Hal ini peneliti melakukan pengamatan dan penentuan mengenai objek penelitian, subjek penelitian, lokasi serta mengidentifikasi masalah yang akan diteliti serta menyiapkan hal hal yang diperlukan dalam penelitian.

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi di Kelurahan Antirogo yang berada di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember. Objek penelitian berfokus pada Bagaimana Gambaran Kondisi Kemiskinan Dua Keluarga Buruh Tani Miskin di Kelurahan Antirogo dan Bagaimana Strategi Bertahan Hidup Dua Keluarga Buruh Tani di Kelurahan Antirogo Dalam Menghadapi Kondisi Kemiskinan Saat Ini.

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap selanjutnya ialah tahap penelitian. Tahap ini peneliti mulai terjun kelapangan untuk melakukan observasi untuk memperoleh data.

Dalam tahap ini peneliti sudah mengatur siapa saja yang akan dijadikan subjek penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian agar mempermudah dalam melakukan penelitian.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ialah tahap terakhir yaitu penyelesaian dengan mengolah data yang diperoleh melalui lapangan. Melalui analisis dan menyajikan data dari berbagai sumber. Kemudian peneliti memberikan kesimpulan pada laporan yang disusun berdasarkan data yang sudah didapat



dilapangan, dengan mengikuti penyusunan laporan berdasarkan buku pedoman karya ilmiah 2022.



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kelurahan Antirogo

###### a. Profil Kelurahan Antirogo

Kelurahan Antirogo berada di Jalan Koptu Berlian Nomor 01 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember. Kelurahan Antirogo memiliki visi dan misi yaitu:

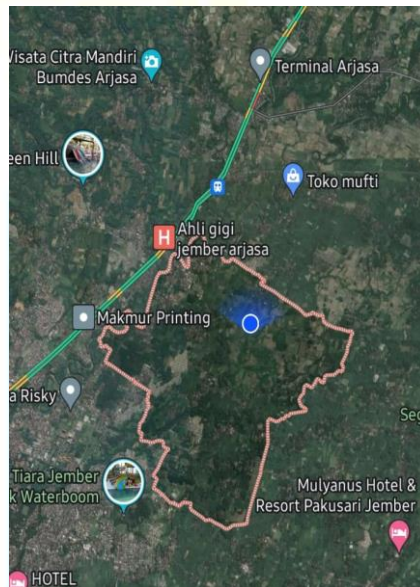
###### A. Visi

Mengabdikan dan melayani masyarakat untuk Desa Antirogo demi terwujudnya pemerintahan demokratis dan bermartabat dalam penyelenggaraan, pembangunan, serta pelayanan masyarakat.

###### B. Misi

1. Mewujudkan pemerintahan Desa yang berfungsi dalam melayani masyarakat secara profesional, efisien dan transparan dalam menjalankan pemerintahan
2. Mewujudkan kehidupan masyarakat dibidang sosial budaya yang berkepribadian dan rasa ingin memiliki.
3. Pemberdayaan RT DAN RW serta seluruh lapisan masyarakat, organisasi sosial politik demi terwujudnya masyarakat yang mandiri.
4. Pemberdayaan masyarakat, khususnya kelompok warga miskin dan pengusaha kecil untuk menjadi sumber daya mandiri.

5. Pengelolaan administrasi pada Desa Antirogo didukung dengan pegawai yang didalamnya.<sup>68</sup>



**Gambar 4.1**  
**Letak kelurahan antirogo**

#### b. Kondisi Geografis

Kelurahan Antirogo ialah Kelurahan yang berada di Kecamatan Sumber Sari. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 325.815 Ha. Jarak Kelurahan Antirogo ke pusat pemerintahan Kecamatan ialah 7,6 Km. sedangkan jarak Kelurahan Antirogo ke pusat pemerintahan Kabupaten ialah 7,3 Km. Kelurahan Antirogo memiliki 4 dusun yaitu Dusun Krajan, Trogo Wetan, Pelinggian dan Jambuan. Adapaun batas batas wilayah Kelurahan Antirogo ialah sebagai berikut :

<sup>68</sup> Profil kelurahan antirogo

**Tabel 4.1**  
**Dusun di Kelurahan Antirogo**

No	Nama Dusun
1	Krajan
2	Pelinggian
3	Trogo Wetan
4	Jambuan

*Sumber:* Profil Kelurahan Antirogo 2024

Adapun batas batas wilayah dari kelurahan antirogo ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Batas-Batas Wilayah Kelurahan Antirogo**

No	Arah	Batas Wilayah
1	Utara	Desa Patemon Kecamatan Pakusari
2	Timur	Desa Sumber Pinang Kecamatan Sumpalsari
3	Selatan	Desa Karang Rejo Kecamatan Sumpalsari
4	Barat	Desa Tegal Gede Kecamatan Sumpalsari

*Sumber:* Profil Kelurahan Antirogo 2024

c. Jumlah Penduduk

Pada bagian ini jumlah penduduk di Kelurahan Antirogo dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4935 orang dan perempuan sebanyak 6447 orang. Kemudian dengan jumlah KK dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 4335 dan perempuan yaitu 3456 dengan keseluruhan ialah 7791. Adapaun hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk**

No	Jumlah Penduduk Laki-Laki	Jumlah Penduduk Perempuan	Jumlah KK Laki-Laki	Jumlah KK Perempuan
1	4935	6447	4335	3456
<b>Total</b>	<b>11382</b>		<b>7791</b>	

*Sumber:* Daftar isian tingkat perkembangan desa dan kelurahan 2024.

Berdasarkan tabel 4.3 tentang jumlah penduduk, menunjukkan bahwa jumlah perempuan di Kelurahan Antirogo lebih banyak dari jumlah laki-laki. Namun, pada jumlah KK menunjukkan bahwa jumlah KK laki-laki lebih banyak dari jumlah KK perempuan.

d. **Ekonomi Masyarakat**

Ekonomi masyarakat sangatlah menentukan tentang bagaimana kesejahteraan keluarga di suatu wilayah. Pada bagian ini, menunjukkan tentang rata-rata angka usia yang bekerja dan yang tidak bekerja. Selanjutnya, ialah tentang kehidupan keluarga di Kelurahan Antirogo. yang tertulis pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Ekonomi Masyarakat**

<b>Jumlah Angkatan Kerja (penduduk usia 18-56 tahun)</b>		
No	Keterangan	Total
1	masih sekolah dan tidak bekerja	278
2	ibu rumah tangga	3285
3	bekerja penuh	1481
4	bekerja tidak tentu	200
5	cacat dan tidak bekerja	56
6	cacat dan bekerja	26
<b>Kesejahteraan keluarga</b>		
1	keluarga prasejahtera	2500

2	keluarga sejahtera 1	1443
3	keluarga sejahtera 2	1593
4	keluarga sejahtera 3	1293
5	keluarga sejahtera 3 plus	1151
total jumlah kepala keluarga		7980

*Sumber:* Daftar isian tingkat perkembangan desa dan kelurahan 2024.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa ada potensi untuk kesenjangan ekonomi dimana keluarga dengan prasejahtera masih sangat banyak yaitu 2.500. hal ini menunjukkan bahwa wilayah Kelurahan Antirogo secara kesejahteraan keluarga, masih tertinggal jauh terutama dalam bidang kesejahteraan ekonomi. Kemudian pada seserang yang berumur 18-56 tahun jumlah pekerja ialah 1481 orang. Hal ini jika dibandingkan dengan ibu rumah tangga yaitu 3285 orang masih tertinggal sangat jauh.

#### e. Pendapatan Per Kapita Menurut Sektor Usaha

Pendapatan per kapita sangat mempengaruhi bagaimana kesejahteraan suatu masyarakat. Semakin banyak pendapatan maka, semakin kecil terjerat ke dalam kondisi miskin. Maka dalam hal ini peneliti menyajikan tentang pendapatan per kapita masyarakat Kelurahan Antirogo menurut sektor usaha yang dilakukan masyarakat.

**Tabel 4.5**  
**Pendapatan Per Kapita Menurut Sektor Usaha**

A	Pertanian	
No	Keterangan	Total
1	Jumlah rumah tangga	2909
2	Jumlah total anggota rumah tangga	6040
3	Jumlah rumah tangga buruh tani	548

4	Jumlah anggota rumah tangga buruh	876
B	Perikanan	
No	Keterangan	Total
1	Jumlah rumah tangga	4
2	Jumlah total anggota rumah tangga	26
3	Jumlah rumah tangga buruh tani	0
4	Jumlah anggota rumah tangga buruh	0
C	Kerajinan	
No	Keterangan	Total
1	Jumlah rumah tangga	9
2	Jumlah total anggota rumah tangga	12
3	Jumlah rumah tangga buruh tani	3
4	Jumlah anggota rumah tangga buruh	8

*Sumber:* Daftar isian tingkat perkembangan desa dan kelurahan 2024.

Berdasarkan tabel 4.5 pada Pendapatan Per Kapita Menurut Sektor Usaha ialah masyarakat dikelurahan antirogo rata-rata menggantungkan hidupnya pada pertanian. Hal ini ditunjukkan dengan data jumlah keluarga yang bekerja disektor pertanian ialah 2909. Dibanding dengan sektor lainnya yang sangat jauh.

f. Struktur Mata Pencaharian Menurut Sektor

Mata pencaharian penduduk ialah pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat. Dimana mata pencaharian ini menunjukkan bahwa suatu masyarakat dalam suatu wilayah menekuni bidang dan sektor apa saja.

Berikut tabel yang akan menunjukkan mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Antirogo.

**Tabel 4.6**  
**Struktur Mata Pencaharian Menurut Sektor**

<b>A</b>		
<b>Pertanian</b>		
No	Keterangan	Total
1	petani	6040
2	buruh tani	548
3	pemilik usaha tani	1765
<b>B</b>		
<b>Perikanan</b>		
1	nelayan	0
2	buruh usaha perikanan	0
3	pemilik usaha perikanan	4
<b>C</b>		
<b>sektor pertambangan dan bahan galian C</b>		
No	Keterangan	Total
1	penambang galian C perorangan	20
2	buruh usaha pertambangan	17
3	pemilik usaha pertambangan	2
<b>D</b>		
<b>Sektor Industri Menengah dan Besar</b>		
1	karyawan perusahaan swasta	30
2	pemilik perusahaan	2
<b>E</b>		
<b>Sektor Jasa</b>		
No	Keterangan	Total
1	pegawai negeri sipil	56
2	TNI	32
3	POLRI	3
4	Bidan Swasta	1
5	Dosen Swasta	3
6	Guru Swasta	400



7	pensiunan TNI/POLRI	10
8	Pembantu Rumah Tangga	20
9	Sopir	90
10	Buruh Mingran Laki- Laki	17

*Sumber:* Daftar isian tingkat perkembangan desa dan kelurahan 2024.

Berdasarkan tabel 4.6 tentang Struktur Mata Pencaharian Menurut Sektor di Kelurahan Antirogo ialah masyarakat masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Dimana dari data tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari sektor lainnya yaitu, petani dengan jumlah 6040, buruh tani 548 dan pemilik usaha tani ialah 1765. Dalam hal ini seharusnya kesejahteraan para petani akan sangat sangat utama dan penting mengingat jumlah rata-rata pekerjaan di Kelurahan Antirogo.<sup>69</sup>

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

### **1. Gambaran Kondisi Kemiskinan Dua Keluarga Buruh Tani Miskin.**

#### a) Keluarga Bapak Asma Amsori

Sebelum peneliti menggambarkan kondisi kemiskinan, peneliti akan menjelaskan sedikit profile tentang keluarga bapak Asma Amsori.

Bapak Asma Amsori bertempat tinggal di Dusun Krajan Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Beliau mempunyai istri yang bernama Saria, hubungan keluarga tersebut dikaruniai 7 anak yaitu, Ferlin, Reni, Rika, Putri, Reza, Ayu Dan Ni'a

<sup>69</sup> Daftar isian tingkat perkembangan desa dan kelurahan 2024. *Profile Kelurahan Antirogo.*

(ALM). Pekerjaan beliau sehari-hari menggantungkan hidupnya pada alam dan pertanian untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Bapak Asma Amsori sudah 32 tahun menjadi buruh tani dibantu dengan istrinya juga sebagai buruh tani. Hal sama terjadi pada keluarga ini panggilan untuk berkerja di sawah mulai drastis berkurang sekitar 45 hektar tempat biasanya Bapak Asma Amsori bekerja sudah mulai menjadi perumahan. Berikut tabel tentang profile keluarga bapak Asma Amsori.

**Tabel 4.7**  
**Anggota Keluarga Bapak Asma Amsori**

No	Nama	Umur	Jenjang Pendidikan	status
1.	Asma Amsori	54	Tidak sekolah	Kepala keluarga
2.	Saria	48	SD	Istri
3.	Ferlin	30	Tidak sekolah	Anak
4.	Rani	25	Tamat/SD	Anak
5.	Rika	22	Tamat /SMP	Anak
6.	Putri	19	Tamat /SMA	Anak
7.	Reza	15	Masih Sekolah MTS	Anak
8.	Ayu	8	Masih Sekolah SD	Anak
9.	Ni'a ( Meninggal Dunia )	-	-	Anak

*Sumber:* Dokumentasi Pribadi 2024

Dari pemaparan profil diatas menggambarkan bahwa keluarga bapak Asma Amsori menggantungkan hidupnya menjadi buruh tani. Pekerjaan buruh tani yang tidak selalu ada setiap hari ditambah dengan adanya alih fungsi lahan pertanian yang terjadi membuat mereka semakin sulit dalam akses ekonomi, yang membuat mereka terjebak

dalam kondisi kemiskinan struktural yang bertahan lama dan sulit untuk keluar dalam lingkaran kemiskinan. Ditambah lagi dari keluarga ini masih harus memenuhi kebutuhan anak-anak nya sebanyak 4 anak dari 6 anak yang mereka miliki.

b) Keluarga Bapak Zuhri

Bapak zuhri bertempat tinggal di Dusun Pelenggian Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Beliau mempunyai istri yang bernama Ibu Lili. Hubungan keduanya dikaruniai 7 anak yaitu, Siti, Dia, Siska, Hartin, Ayyub, M. Rian, Sofi. Pekerjaan utama beliau adalah sebagai buruh tani, beliau menekuni profesi tersebut sudah 30 tahun dengan dibantu istrinya juga sebagai buruh tani, namun semua harus berubah ketika alih fungsi lahan pertanian hadir pekerjaan mereka sebagai buruh tani mulai tidak sesering dahulu, sekitar 50 hektar tutur beliau sawah yang biasanya beliau garap harus menjadi perumahan saat ini. Berikut tabel tentang profil keluarga Bapak Zuhri

**Tabel 4.8**  
**Anggota Keluarga Bapak Zuhri**

No	Nama	Umur	Jenjang Pendidikan	status
1.	Zuhri	50	Tamat/SD	Kepala keluarga
2.	Lili	40	Tidak Sekolah	Istri
3.	Siti	30	Tamat /SD	Anak
4.	Dia	25	Tamat /SD	Anak
5.	Siska	20	Tamat /SD	Anak
6.	Hartin	17	Tamat /SMP	Anak
7.	Ayyub	15	Masih Sekolah /MTS	Anak

8.	M. Rian	10	Masih Sekolah /SD	Anak
9.	Sofi	7	Masih Sekolah /SD	Anak

*Sumber:* Dokumentasi Pribadi 2024

Dari pemaparan profil diatas menggambarkan bahwa keluarga bapak Zuhri menggantungkan hidupnya menjadi buruh tani. Pekerjaan buruh tani yang tidak selalu ada setiap hari ditambah dengan adanya alih fungsi lahan pertanian yang terjadi membuat mereka semakin sulit dalam akses ekonomi, yang membuat mereka juga terjebak dalam kondisi kemiskinan struktural yang bertahan lama dan sulit untuk keluar dalam lingkaran kemiskinan. Ditambah lagi dari keluarga ini masih harus memenuhi kebutuhan anak-anak nya sebanyak 5 anak dari 7 anak yang mereka miliki.

a. Kondisi fisik rumah

Menurut Dang & Dabalen dalam Faletahan salah satu bentuk kemiskinan kronis adalah rendahnya kualitas hidup yang meliputi :

- 1) Kondisi fisik rumah yang tidak baik seperti, gedung terbuat dari bambu, banyak genteng yang bocor, kayu lapuk dan lantai yang hanya disemen atau hanya tanah saja.
- 2) Tidak ada fasilitas sanitasi, WC, kamar mandi, tempat cuci baju dan piring.

- 3) Kandang ternak yang menyatu dengan rumah, sehingga sering terdengar bau tidak sedap.
- 4) Tidak memiliki sumur pribadi.<sup>70</sup>

Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan informan bapak Asma Amsori adapun hasilnya yakni sebagai berikut :

"Kalau soal rumah ya, ya sudah seperti ini keadaannya mas, rumah saya kecil insaallah ukurannya hanya 4x5, kamar tidur hanya 3, kalau tidur ya udah gabung gabung tapi untungnya anak kami yang dua sudah ikut suaminya jadi mengurangi sedikit. Kondisi rumah ini ya seperti yang kamu liat mas hanya setengah gedung yang lain *gedek*. Rumah ini juga hasil warisan dari orang tua alhamdulillah masih bisa saya sukuri minimal ada tempat untuk anak anak tidur sama berkumpul, dirumah ini juga masih tidak ada kamar mandi atau tempat sekedar cuci piring jadi kami masih menggunakan sungai untuk keperluan tersebut. Untung sampean kesini pas tidak lagi hujan, kalau hujan biasanya bau dari kandang sapi saya agak kurang sedap, kadang baunya kalau belum terbiasa agak terganggu namun kalau kita sekeluarga sudah terbiasa akan hal tersebut, sambil nambah kerjaan juga kalau sudah hujan, harus sigap bawah ember sering bocor soalnya"<sup>71</sup>.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh bapak Zuhri adapun hasilnya sebagai berikut :

"Rumah ini sebetulnya rumah orang tua saya dek, jadi, saya masih kumpul satu rumah dengan orang tua saya, jadi kumpul semua anak keluarga bapak ibu dirumah yang kecil ini. Untuk ukuran ya saya tidak terlalu tau pastinya berapa kira-kira 4x6. Dengan kamar tiga dan untuk kamar mandi atau WC kami masih belum ada jadi masih menggunakan sungai untuk kegiatan hal tersebut. Kadang kadang kalau saya lupa membersihkan kandang sapi saya baunya agak menyengat karna pas di samping pintu belakang itu sudah kandangnya jadi berdempet dengan rumah kami ini"<sup>72</sup>.

<sup>70</sup> Aun Falestien Faletahan, "Kemiskinan Kronis Berkelanjutan di Masyarakat Kawasan Hutan," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* vol. 12 no.1 (2023): 19, <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.50290>.

<sup>71</sup> Bapak Asma Amsori, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 Mei 2024.

<sup>72</sup> Bapak Zuhri, diwawancarai oleh Penulis, Jember 5 Mei 2024.

Jadi, berdasarkan pemaparan dan informasi dari dua keluarga tersebut untuk tempat tinggal ialah hasil warisan dari kedua orang tua, dimana untuk kondisi rumah tidak memiliki kamar mandi dan tempat cuci piring, sehingga masih menggunakan sungai sebagai alternatif kegiatan tersebut dan tempat tinggal yang berdekatan atau berdempetan dengan kandang sapi milik mereka. Jika hal tersebut terus menerus terjadi maka, berbagai penyebaran penyakit akan mudah terjadi. Dimana kondisi sungai yang masih belum di katakan bersih sekaligus banyaknya kegiatan warga seperti memandikan hewan ternak disungai masih terjadi. Kemudian dekatnya dengan kandang sapi membuat bau yang tidak sedap dan penyebaran virus atau penyakit akan lebih mudah terjadi. hal tersebut Sekaligus yang terkadang ketika musim hujan harus selalu menyiapkan ember untuk menadah genteng yang bocor.



**Gambar 4.2**  
**Kondisi rumah bapak Asma Amsori**



**Gambar 4.3**  
**Kondisi kandang sapi yang berdekatan**



**Gambar 4.4**  
**Kondisi Rumah Bapak Zuhri Berdekatan Dengan Kandang Ternak**

b. Jumlah Aset

Menurut Dang & Dabalen dalam Faletahan, salah satu penyebab kemiskinan adalah rendahnya kepemilikan aset oleh seseorang.<sup>73</sup> Hal ini dibenarkan dengan wawancara dengan informan bapak Asma Amsori yaitu:

"kalau aset sendiri saya tidak punya apa apa mas, hanya rumah ini sama sedikit pekarangan disamping itu juga saya mempunyai sapi dua ekor dulu itu hasil saya bagi hasil dengan orang yang punya indukan sapi tersebut".<sup>74</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bapak Zuhri yaitu :

"Soal aset saya hanya mempunyai rumah pekarangan kecil didepan, terus dua ekor sapi yang saya rawat tersebut, itupun dulu ialah hasil saya *ngalak derrep*/ambil sistem bagi hasil dengan pemilik induknya dulu dan sekarang Alhamdulillah sudah besar besar".<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Aun Falestien Faletahan, "Kemiskinan Kronis Berkelanjutan di Masyarakat Kawasan Hutan," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* vol. 12 no.1 (2023): 19, <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.50290>.

<sup>74</sup> Bapak Asma Amsori, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 Mei 2024.

<sup>75</sup> Bapak Zuhri, diwawancarai oleh Penulis, Jember 5 Mei 2024.

Jadi kesimpulan dari temuan diatas ialah kedua keluarga tersebut tidak memiliki aset sebidang sawah untuk garapan dan mereka berdua hanya memiliki aset seperti, rumah dan dua ekor sapi. Hal tersebut akan membuat anak anak mereka harus bekerja lebih keras untuk bisa keluar dari jeratan kemiskinan yang terjadi.

c. Jumlah Pendapatan Per Bulan

Menurut Dartanto dan Putra dalam Hindun penyebab utama dari keterbelakangan atau ketimpangan pendapatan atau pengeluaran ialah ketidak adanya pendidikan dan eksploitasi lahan pekerjaan sehingga mempengaruhi terhadap jumlah pendapatan ataupun jumlah pengeluaran yang terjadi pada suatu keluarga.<sup>76</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Asma Amsori yang menyatakan :

"Kalau dihitung hitung ya, saya kalau bekerja sebagai buruh itu diberi upah sekitar Rp. 40.000 (empat puluh ribu rupiah) itupun kalau setiap hari ada lumayan. Tapi kan tidak setiap hari seperti dulu, jadi kadang ada, kadang enggak. pendapatan saya sendiri itu dikalkulasi per bulan tidak nyampek Rp. 600.000,00 (enam ratus ribu mas) ya sekitar 500.000,00 (lima ratus ribu ) untuk setiap hari keluarga saya itu membutuhkan uang ya sedikitnya Rp. 30.000,00 (Tiga Puluh Ribu) perharinya "<sup>77</sup>.

Dalam wawancara dengan bapak bapak Zuhri beliau pun menyampaikan :

"Untuk pendapatan saya sendiri itu dek, dak banyak hanya sekitar 500.000,00 (lima ratus ribu) itu pun rata rata sudah nantik kecuali ada sesuatu seperti tambahan pekerjaan mungkin sedikit bertambah untuk setiap harinya saya itu membutuhkan biaya sekitar 35 ribu rupiah"<sup>78</sup>.

<sup>76</sup> Hindun, Soejoto, and Hariyati, "Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* vol. 8 no. 3 (2019): 251, <https://dx.doi.org/10.26418/jebik.v8i3.34721>.

<sup>77</sup> Bapak Asma Amsori, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 Mei 2024.

<sup>78</sup> Bapak Zuhri, diwawancarai oleh Penulis, Jember 5 Mei 2024.



Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan mereka per bulan ialah ialah sekitar Rp. 500.000,00 (Lima Ratus Ribu Rupiah) setiap bulannya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa mereka hidup dalam kemiskinan. Dalam jumlah pendapatan yang sedikit mereka akan mengusahakan bagaimana pengelolaan dan management yang baik dan mereka pasti mencari tambahan pekerjaan untuk menambah penghasilan. Untuk kedua keluarga ini Kebutuhan yang perharinya antara Rp. 30.000 – 35.000 (tiga puluh ribu rupiah – tiga puluh lima ribu rupiah).

d. Jumlah Pengeluaran Per Bulan

Menurut Dartanto dan Putra dalam Hindun penyebab utama dari keterbelakangan atau ketimpangan pendapatan atau pengeluaran ialah ketidak adanya pendidikan dan eksploitasi lahan pekerjaan sehingga mempengaruhi terhadap jumlah pendapatan ataupun jumlah pengeluaran yang terjadi pada suatu keluarga.<sup>79</sup>

Dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Saria selaku istri dari Bapak Asma Amsori, informan memberikan jawaban sebagai berikut :

"Kalau masalah pengeluaran itu mas, lebih kalau satu juta kalau dihitung benar benar ya, apalagi bulan bulan ini, mau ke nikahan orang, 7 harinya tetangga sebelah yang meninggal, besoknya juga ada nikahan lagi hal seperti itu yang kalau adat disini pasti memberikan uang atau barang seperti beras. Kalau uang itu paling sedikit sudah 50.000 (lima puluh ribu sampai 100.000,00 (seratus ribu) meskipun orang seperti saya juga melakukan itu sebagai bentuk tradisi juga sebagai tabungan nanti keanak anak saya. Belum lagi mereka anak anak yang sekolah, sangunya saja 5 ribu sampai

<sup>79</sup> Hindun, Soejoto, and Hariyati, "Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* vol. 8 no. 3 (2019): 251, <https://dx.doi.org/10.26418/jebik.v8i3.34721>.

10.000 ribu per hari. Saya dak kasih ya kasian mereka juga mau mintak mintak ke temenya nantik dikira orang tua nya pelit. Dan itu masih belum kebutuhan yang lain kalau ditotal ya hampir 1.300.000,00 (Satu Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah)"<sup>80</sup>.

Dalam tersebut adanya adat istiadat yang kental di dalam sebuah tatanan masyarakat seperti hajatan, yang membuat pengeluaran membengkak, ditambah lagi pengeluaran untuk pendidikan yang harus mereka keluarkan. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Lili selaku Istri dari Bapak Zuhri adapapun hasilnya ialah sebagai berikut :

"Pengeluaran satu bulan saya sendiri itu dak pernah ngitung dek, pokok saya sama suami udah model belanja paling hemat sama, belanja yang pokok pokok saja, ini juga anak anak saya masih kecil kecil jajannya hampir setiap hari, mana lagi anak saya yang sekolah, terkadang untuk biaya sekolahnya saya tidak bisa bayar lunas harus saya cicil sedikit demi sedikit. Kalau dikalkulasi ya paling hampir Rp. 1.300.000 (Satu Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah)"<sup>81</sup>.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran mereka lebih besar dari pada pendapatan. Dimana pengeluaran mereka diatas kisaran dari Rp. 1. 000.00 – Rp. 1.300.000 (Satu Juta Rupiah Sampai Satu Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah). Jika hal tersebut terus terjadi maka, akan berdampak tidak baik dalam kesehatan ekonomi mereka karna, kedua keluarga tersebut harus memutar pikiran dan tenaga untuk bisa tetap bertahan hidup dalam kondisi tersebut.

e. Pendapatan yang Terus Menerus Menurun

Menurut Dang & Dabalen dalam Faletahan jumlah pendapatan ialah hasil dari suatu pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang ketika

<sup>80</sup> Ibu Saria, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 Mei 2024.

<sup>81</sup> Ibu Lili, diwawancarai oleh Penulis, Jember 5 Mei 2024.

sudah melaksanakan pekerjaan. Ketika jumlah pendapatan terus menurun maka yang akan terjadi adalah pengaruh terhadap kesehateraan ekonomi dan kesejahteraan sebuah keluarga. Ditambah lagi beberapa faktor yang membuat pendapatan terus menurun ialah eksploitasi lahan pekerjaan yang terjadi seperti, seorang buruh tani yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian namun dengan adanya alih fungsi lahan pertanian membuat mereka kehilangan pekerjaan.<sup>82</sup>

Berikut ini ialah hasil wawancara dengan bapak Asma Amsori adapun hasilnya ialah :

"Pendapatan kalau dari tahun ke tahun itu yang saya rasakan itu mas terus berkurang. Dulu saya saya dengan menjadi buruh tani saja itu hampir Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) itupun hampir setiap hari saya kerja disawah sudah dengan berpindah pindah dari lahan satu kesatunya. Tidak seperti sekarang ini kadang seminggu sekali saya baru bisa kerja kesawah"<sup>83</sup>.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Zuhri, adapun hasil wawancara ialah :

"Iya mas dari tahun ke tahun ini memang pendapatan saya di pertanian itu terus merosot menurun. Kalau dulu saya bisa mendapatkan uang dari hasil buruh itu kalau dikalkulasikan satu bulan lebih dari Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) dimana saya bisa setiap hari bekerja sebagai buruh tani disawah. Namun berbeda dengan sekarang, sekarang saya kadang ada kadang endak kadang satu minggu full sudah tidak ada sama sekali"<sup>84</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan mereka dari tahun ketahun megalami penurunan yang cukup besar, dimana menurut penuturan

bapak Asma Amsori dan bapak zuhri beliau berdua bisa mendapatkan

---

<sup>82</sup> Aun Falestien Faletahan, "Kemiskinan Kronis Berkelanjutan di Masyarakat Kawasan Hutan," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* vol. 12 no.1 (2023): 92, <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.50290>.

<sup>83</sup> Bapak Asma Amsori, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 Mei 2024.

<sup>84</sup> Bapak Zuhri, diwawancarai oleh Penulis, Jember 5 Mei 2024.

kisaran Rp. 1.000.000 (Satu Juta Rupiah) per bulan dengan bekerja sebagai buruh tani dengan intensitas kerja hampir setiap hari. Namun berbeda dengan sekarang terkadang ada panggilan terkadang tidak dan hampir seminggu tidak ada panggilan sebagai pekerja buruh tani.

f. Faktor Penurunan Pendapatan

Penurunan pendapatan terjadi ketika sebuah pekerjaan yang ditekuni seseorang telah hilang atau tereksploitasi oleh pembangunan yang terjadi.

Berikut ini ialah hasil wawancara dengan bapak Asma Amsori sebagai berikut :

"Kalau *sampean* bertanya mas tentang faktor- faktor apa saja yang pastinya, dari *sampen* lewat tadi itu sudah jadi perumahan semua, sawah dan bukit yang menjadi tempat kami sudah teralokasi oleh alih fungsi lahan yang terjadi disini. Sawah yang biasanya saya garap mungkin hampur sekitar 45 Hektar sawah. Jadi itulah faktor yang membuat pendapatan saya terus berkurang. Kemudian faktor cuaca ya kalau hal ini saya tidak bisa menolak atau marah karena memang sudah kehendak yang maha kuasa, karena terkadang saya juga memanfaatkan hewan hewan yang ada disawah untuk saya jual untuk menambah pundi pundi uang belanja dirumah faktor cuaca juga menjadi faktor penentu ada atau tidaknya hewan ini disawah, karna kalau cuacanya tidak baik atau bagus ya mungkin hewannya tidak keluar mas"<sup>85</sup>.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Zuhri, adapun hasil wawancaranya ialah :

"Kalau dari saya pribadi itu dek, yam au gimana lagi, kami hanya orang kecil disini kami pun tidak memiliki sawah sepetak pun, hal tersebut juga kami tidak bisa untuk mengatakan kepada para warga untuk tidak menjual lahan sawahnya. Namun, mereka juga mungkin butuh uang, siapa sih yang tidak tertarik dengan uang sebanyak itu yang di todongkan oleh pemilik PT. Bahkan walaupun saya sepertinya juga mau, tapi kalau sendainya saya punya sawah tidak akan saya jual sampai kapunpun. Jadi faktor alih fungsi lahan

<sup>85</sup> Bapak Asma Amsori, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 Mei 2024.

pertanian ini dek yang menjadi faktor utama saya. Bahkan hampir 50 hektar tempat saya bekerja atau sawah yang biasa saya garap itu sudah hampir semua menjadi perumahan jadi tidak bisa kerja setiap hari seperti dulu lagi. Selain hal itu juga faktor alam, hal ini sudah saya anggap biasa karna memang sudah dari dulu kondisinya tidak selalu cerah dan bagus"<sup>86</sup>.



**Gambar 4.5**  
**Buruh Tani Bekerja ditengah Pembangunan Perumahan**

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor utama dari penurunan pendapatan yang mereka alami ialah dikarenakan pertama, alih fungsi lahan pertanian yang terjadi ditempat tersebut. Juga, tempat yang bisanya menjadi lahan garapan mereka sekarang menjadi perumahan dan kedua, faktor alam yang mana para buruh tani memanfaatkan hewan liar disawah yang bisa dijual karna memiliki daya jual yang cukup baik.

Dari pemaparan profil dua keluarga diatas, menggambarkan bahwa keluarga bapak Asma Amsori dan bapak Zuhri menggantungkan hidupnya menjadi buruh tani. Pekerjaan buruh tani yang tidak selalu ada setiap hari ditambah dengan adanya alih fungsi lahan pertanian yang terjadi membuat mereka semakin sulit dalam akses ekonomi dan pekerjaan. Kemudian jumlah pendapatan dan pengeluaran mereka yang jauh, bahkan pengeluaran

<sup>86</sup> Bapak Zuhri, diwawancarai oleh Penulis, Jember 5 Mei 2024.

mereka dua kali lipat dari jumlah pendapatan yang membuat mereka terjebak dalam kondisi kemiskinan struktural yang bertahan lama dan sulit untuk keluar dalam lingkaran kemiskinan. di tambah lagi dari dua keluarga ini masih harus memenuhi kebutuhan anak-anaknya seperti, pendidikan.

## 2. Strategi Bertahan Hidup 2 Keluarga Buruh Tani

### a. Strategi Aktif

Menurut Suharto, strategi aktif ialah suatu *Survival Strategy* (strategi bertahan hidup), di mana keluarga miskin mengharuskan untuk memanfaatkan sepenuhnya kemampuan mereka seperti, melakukan kegiatan sendiri, menambah jam kerja, dan melakukan pekerjaan sampingan apa pun untuk menambah hasil pendapatannya<sup>87</sup>.

Hal ini juga dibenarkan oleh bapak Asma Amsori, berikut hasil wawancaranya :

"Ya kalau seandainya hanya bekerja sebagai buruh tani mas, sangat tidak cukup apalagi anak saya masih kecil. Kalau habis dari sawah terkadang ada tetangga yang menyuruh mengambilkan kepala ya saya akan lakuin, disuruh orang membersihkan ini dan itu saya juga lakukan mas. Intinya sembari di sawah saya juga serabutan, pokok halal sudah. Kemudian selain itu saya juga biasa mencari *cong cong*/siput sawah. Biasa 1kg itu dihargai sebesar Rp. 6.000,00 (Enam Ribu Rupiah). Dulu sebelum adanya alih fungsi lahan ini saya bisa dapet 10kg, tapi sekarang sawah sudah banyak menjadi perumahan yah paling 5-7 kg itupun saya keliling sampai desa sebelah juga. Juga untuk mencari *cong cong*/siput sawah itu biasanya harus menunggu gerimis, karna kalau tidak seperti itu *cong cong*/siput sawah tidak keluar atau yang keluar hanya sedikit. Kemudian juga dibantu oleh istri saya ini, dia juga kalau udah ada panggilan ke sawah mengajak dua orang ya istri ikut untuk membantu pokoknya kita berdua aktif lah untuk bisa bekerja sama, kemudian sembari itu juga istri saya berjualan kecil kecilan seperti

<sup>87</sup> Yuni Aster Juanda, Bob Alfiandi And Indraddin," Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang," *JISPOL* 9 no. 02 (Desember 2019): 514, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/6200>.

wafer, minuman dingin sama bumbu dapur. Terus selain itu juga saya biasanya *mengarit* untuk pakan ternak saya ini. Pagi sama sore sudah kalau ya tidak ada kerjaan sama sekali ya sudah *mengarit* itu sudah aktifitas saya setiap harinya"<sup>88</sup>.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh bapak Zuhri, adapun hasil wawancaranya ialah :

"Kalau pekerjaan sampingan untuk keluarga seperti saya itu saya sarankan sih wajib dek, karna pendapatan kita yang minim untuk anak dan biayanya pasti kurangs udah. Kalau saya biasanya itu memanfaatkan dan menjual hewan hewan liar di sawah seperti kodok dan tokek. Itu biasanya dari habis mahrib bisa sampai diatas jam 1 saya pulang sudah. Biasanya per kilo itu kalau katak dihargai sebesar Rp. 15.000,00 (Lima Belas Ribu Rupiah)/kilonya. Kemudian kalau tokek itu 1 kg bisa dihargai Rp.3000,00 (Tiga Ribu Rupiah). Itu saya kalau lagi rejeki untuk katak itu bisa dapet 5 kg sama tokek itu bisa dapet 4kg jadi lumayan lah ada tambahan pas lagi seret seretnya pekerjaan sebagai buruh tani disini. Untuk buruh tani saya juga sama stri saya, jadi sudah sama sama aktif kita berdua mas untuk memenuhi kebutuhan hidup anak anak kami. Kalau biasanya juga ketika pekerjaan buruh tidak ada ya pagi sama sore itu saya sudah *mengarit* mencari rumput untuk pakan ternak sapi saya ini"<sup>89</sup>.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua keluarga ini menggunakan strategi aktif dimana seorang suami dan istri sama sama berkerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan selain itu mereka mencari pekerjaan sampingan untuk bisa tetap memiliki tambahan pegghasilan seperti, mengarit, mencari siput sawah, katak dan tokek. Hewan hewan yang bisa dijual dan berharga ekonomis.

<sup>88</sup> Bapak Asma Amsori, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 Mei 2024.

<sup>89</sup> Bapak Zuhri, diwawancarai oleh Penulis, Jember 5 Mei 2024.

b. Strategi Pasif

Menurut pendapat Suharto, strategi pasif adalah cara *survival* dengan mengurangi beberapa pengeluaran di dalam kebutuhan keluarga. Bisa dikatakan merupakan suatu cara bertahan hidup dengan mengurangi pengeluaran keluarga untuk hal-hal seperti sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya<sup>90</sup>.

Dalam hal ini pula sebagaimana disampaikan oleh bapak Asma Amsori, adapun hasil wawancara ialah sebagai berikut :

"Disamping kami melakukan kerja sampingan tersebut, jika tidak diimbangi dalam penghematan juga kewalahan. Jadi saya sama istri dan anak anak kadang hanya makan seadanya saja, agar dapat bisa cukup untuk keperluan yang lain. Yah untungnya lah anak kami itu jarang sekali makan paling ya sehari mereka paling banyak itu 2x dalam sehari, terkadang pernah kami hanya memasak 1kg saja sehari Alhamdulillah cukup untuk istri dan semua anak anak saya itu. Ya, kalau lauk pauk kalau lagi kami belum ada rezeki hanya nasi sama sayur daun kelor saja. Itu sudah yang sering kalau kami lagi ada rezeki ya kami barulah tempe tahu sambel sama ikan asin itu kami sudah bahagia sekeluarga. Untuk pendidikan anak anak saya sebetulnya ingin anak anak juga minimal sampai tamat SMA, namun apalah saya mas hanya sementara anak saya yang namanya Putri itu yang bisa sekolah sampai tamat MA. Itupun saya masukkan ke sekolah yang totabennya swasta plus gratis dan murah jadi kami bisa untuk membiayai anak saya tersebut. Malahan anak saya yang bernama Ferlin juga tidak bisa tamat SD, yang nomer dua hanya tamat sampai SD dan yang nomer tiga hanya tamat sampai SMP saja. Kalau orang tua keinginannya juga tinggi terhadap anak anaknya agar memiliki pendidikan yang baik dan bagus, kembali lagi kondisi yang masih belum memungkinkan untuk hal tersebut. Kami juga dalam pengelolaan keuangan juga tidak sembarangan mas, kami hanya membeli atau mengeluarkan uang untuk kebutuhan primer saja untuk bisa tetap cukup untuk hal hal yang lain untuk senang senang kami tidak lakukan intinya hanya untuk keperluan

---

<sup>90</sup> Yuni Aster Juanda, Bob Alfiandi And Indraddin," Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang," *JISPOL* 9 no. 02 (Desember 2019): 514, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/6200>.



seperti, makan, biaya pendidikan anak-anak yang masih sekolah SMP sama SD, listrik, dan sembako"<sup>91</sup>.

Dalam ini juga disampaikan oleh Ibu Lili, dimana beliau menyampaikan yang sama terkait hal tersebut. Adapun hasilnya ialah sebagai berikut :

"Saya dek, harus bisa juga mengelola keuangan ini, dimana biasanya seorang wanita yang identik dengan makeup dan semacamnya itu, sudah saya singkirkan dulu paling ya saya hanya membeli bedak bedak yang murah saja minimal ada sedikit perawatan untuk wajah. Disamping pendapatan kita yang tidak banyak ini saya juga harus membuat beberapa yang harus saya kurangi agar yang lainnya bisa terpenuhi. Biasanya itu saya bersama bapak dan anak-anak sudah makan seadanya saja dek. Kadang ya pernah bapak sama saya tidak makan yang penting anak-anak makan. Lauk pauk juga gk muluk muluk saya nasi sama tempe sambel itu sudah paling nikmat buat kami, yang paling sering sudah nasi sama sambel dan sayur bening tanpa campuran lauk pauk dan itu sudah cukup bagi kami sekeluarga. Kadang ya sebagai orang tua, yang mana saya sendiri tidak tamat SD dulu, inginya anak-anak bisa sekolah minimal sampai SMA agar bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. Namun apalah daya, anak pertama sampai ketiga saja hanya sampai lulusan SD, anak nomer empat hanya tamat SMP. Semoga anak saya yang tiga yang masih SMP kelas dua sama yang masih SD bisa sekolah sampai tuntas, minimal SMA. Untuk sekolah juga saya tidak cari yang mahal dek dak mampu, saya saja sekolahkan yang SMP itu di sekolah swasta dipondok yang gratis SPP sama murah. Ya Alhamdulillah dengan adanya sekolah tersebut bisa membantu masyarakat seperti saya"<sup>92</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua keluarga ini menerapkan strategi pasif juga dalam mengelola keuangan mereka dimana hal seperti pengurangan terhadap jenis makan, biaya pendidikan dan penghematan pengeluaran terhadap belanja hal yang kurang diperlukan. Dalam riwayat profile yang dihadirkan oleh peneliti, dampak akan pemutusan

---

<sup>91</sup> Bapak Asma Amsori, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 Mei 2024.

<sup>92</sup> Ibu Lili, diwawancarai oleh Penulis, Jember 5 Mei 2024.

pendidikan akan terjadi, dimana kebutuhan akan makan dan bertahan hidup akan lebih mereka utamakan dari pada pendidikan yang mana mereka tidak mampu untuk membayar biaya sekolah. Mereka hanya fokus terhadap bagaimana untuk makan dan menyambung hidup dalam keluarga, agar tetap bisa bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhannya.

### c. Strategi Jaringan

Menurut Suharto strategi jaringan sebagai *survival strategy* strategi bertahan hidup dimana biasanya seseorang memanfaatkan hubungan dan jaringan sosial, yang berarti membangun hubungan formal dan tidak formal dengan lingkungan masyarakat dan kelembagaan pemerintah<sup>93</sup>.

Dalam hal ini biasanya seseorang ketika penghasilan dan keringat yang sudah dilakukan namun masih belum tercukupi, seseorang melakukan strategi jaringan ini agar mereka tetap bisa bertahan hidup. Adapun hasil

wawancara dari bapak Asma Amsori ialah sebagai berikut :

"Namanya juga hidup ya mas, kadang meskipun kita lagi mempunyai uang banyak ada saja cara agar uang itu cepat habis, entah itu anak sakit, ada acara hajatan dan pendidikan anak yang biasanya bayar ujian, dll. terkadang kami pun sudah tidak ada jalan lain selain meminjam ke warung dan tetangga. Sebetulnya tidak ada keinginan untuk meminjam namun kendala hal hal yang memang sudah sepertinya harus di lakukan ya sudah meminjam adalah jalan terakhir kita. Kita kalau berhutang tidak terlalu sering paling sering sudah 2 minggu sekali atau satu bulan sekali tergantung seperti saya tadi, anak sakit, ada acara hajatan dan pendidikan anak yang biasanya bayar ujian, dll. Biasanya kami meminjam jumlah tidak banyak pasti dibawah Rp.500.000,00 (Lima Ratus Ribu Rupiah). Dan selain itu juga kami mendapatkan bantuan PKH dari pemerintah ya lumayan bantuan tersebut untuk menambah pundi pendapatan

<sup>93</sup> Yuni Aster Juanda, Bob Alfiandi And Indraddin," Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang," *JISPOL* 9 no. 02 (Desember 2019): 518, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/6200>.

saya sekaligus terkadang untuk membayar utang saya yang belum terlunasi"<sup>94</sup>.

Dalam hal ini bapak Asma Amsori dipaksa oleh keadaan dimana ketiak pendapatan lagi kosong, kemudian berbarengan dengan biaya sekolah anak anak, hajatan, anak sakit maka keluarga ini akan berhutang kepada warung untuk membeli sembako, dan kepada kerabat dekat atau tetangga. Dengan nominal paling besar Rp.500.000,00 (Lima Ratus Ribu Rupiah). Keluarga ini juga tidak terlalu sering untuk mengutang paling tidak 2 minggu sekali atau satu bulan sekali dan yang paling sering sudah satu bulan sekali. Keluarga ini juga mendapatkan program bantuan dari pemerintah yaitu PKH dimana hal ini sedikit membantu meringankan beban ekonomi keluarga ini. Dalam hal ini pula yang disampaikan oleh Bapak Zuhri, adapun hasil wawancaranya ialah :

"Memang kalau seperti kita ini dek, tidak akan jauh yang namanya berhutang, kebutuhan yang selalu meningkat sedangkan lapangan pekerjaan semakin menyempit membuat kita semakin terdesak oleh keadaan. Kalau keluarga saya sendiri saya doktrin istri saya untuk kalau meminjam uang usahakan memang dalam keadaan butuh dan harus juga mengkonfirmasi kepada saya, jangan sampai meminjam dengan nominal besar apalagi ke bank tanpa sepengetahuan saya. Alhamdulillah dek kita bisa saling mengerti keadaan dan komdisi kita yang terjadi, jadi meskipun saya harus meminjam uang paling itu adalah hal yang mendesak, seperti salah satu keluarga saya disini ada yang sakit kemudian saya tidak lagi memegang uang sudah pinjem ke tetangga yang terdekan atau taman saya, terus kalau ada hajatan dimana ketika hal itu terjadi lebih dari tiga tempat terkadang istri sudah pinjam beras kewartung atau uang ke tetangga. Hanya hal tersebut saja jarang saya meminjam uang paling ya satu atau dua bulan sekali tergantung tadi itu dek, keperluan mendadak yang harus cepat dibayar namun ketika itu saya tidak memegang uang sama sekali. Bantuan dari pemerintah Alhamdulillah saya mendapatkan

---

<sup>94</sup> Bapak Asma Amsori, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 Mei 2024.

PKH dimana program ini cukup untuk membantu ekonomi saya didalam keluarga jadi lebih ringan dan membantu tentunya"<sup>95</sup>.

Hasil wawancara diatas menunjukkan adanya kontrol yang baik seorang suami untuk tetap bisa sejalan dan sejalur, dimana dalam hal berhutang ialah harus hati hati dan melihat kepada kemampuan untuk membayarnya jadi berhutang cukup kepada hal-hal yang penting. Hal ini akhirnya berdampak kepada kedua keluarga ini meskipun dengan kondisi ekonomi yang kurang baik namun jika diimbangi dengan kontrol antara suami dan istri akan lebih memudahkan mereka meskipun tidak sampai membuat mereka keluar dari jeratan kemiskinan.

### **C. Pembahasan Temuan**

Dalam hal ini peneliti akan membahas tentang hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti lapangan. Yaitu tentang Gambaran Kondisi Kemiskinan Dua Keluarga Buruh Tani Miskin dan bagaimana Strategi Bertahan Hidup 2 Keluarga Buruh Tani dalam menghadapi kondisi kemiskinan saat ini. Berbagai metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Diharapkan memberikan suatu informasi dan data terkait hal yang diangkat oleh peneliti tersebut. Hasil hasil tersebut peneliti padukan dengan teori teori yang berkenaan dengan topik yang dibahas serta temuan disesuaikan dengan sub pembahasan dalam setiap rumusan masalah.

---

<sup>95</sup> Bapak Zuhri, diwawancarai oleh Penulis, Jember 5 Mei 2024.

1. Bagaimana Gambaran Kondisi Kemiskinan Dua Keluarga Buruh Tani Miskin di Kelurahan Antirogo ?.

a. Kondisi Rumah

1. Keluarga bapak Asma Amsori

Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti perihal kondisi rumah keluarga bapak Asma Amsori ialah menunjukkan bahwa rumah yang ditempati ialah warisan dari orang tua, kemudian luas dari rumah tersebut sekitar 4x5 dengan jumlah kamar tidur sebanyak tiga ruang. Dengan ruangan tersebut mereka pun untuk tidur dan beristirahat sering gabung atau berbagi tempat tidur satu sama lainnya. Kondisi rumah yang belum sepenuhnya terbuat dari gedung atau batu bata atau dengan kata lain setengah terbuat dari bambu atau *gedek* dan berdempetan dengan kandang ternak sapi. Kamar mandi, sanitasi dan tempat cuci piring masih belum tersedia sehingga mereka masih menggunakan sungai sebagai alternatif untuk melakukan kegiatan tersebut.

2. Keluarga bapak Zuhri

Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti perihal kondisi rumah keluarga bapak Zuhri menunjukkan bahwa rumah ini ialah masih milik orang tua, dengan kondisi rumah setengah gedung dan bambu. Untuk luas rumah tersebut ialah sekitar 4x6 dengan jumlah kamar tidur sebanyak 3 ruang. Kondisi rumah selanjutnya yakni tidak memiliki sanitasi, kamar mandi dan tempat cuci piring

dan baju sehingga untuk menjalankan aktifitas tersebut masih menggunakan sungai sebagai pusat kegiatan. Kemudian Berdempetan rumah mereka dengan kandang sapi dimana letak kandang sapinya bergabung dengan rumah dengan jarak yang sangat dekat.

Menurut Menurut Dang & Dabalen dalam Faletahan salah satu bentuk kemiskinan kronis adalah rendahnya kualitas hidup yang meliputi, kondisi fisik rumah yang tidak baik, tidak memiliki kamar mandi, sanitasi dan tempat cuci piring dan baju, kandang ternak yang menyatu dengan rumah dan tidak memiliki sumur pribadi. Secara kondisi fisik rumah mereka, tergolong masyarakat yang tertimpa kemiskinan kronis.

#### b. Jumlah Aset

##### 1. Keluarga bapak Asma Amsori

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa keluarga bapak Asma Amsori tidak memiliki aset seperti sawah namun beliau memiliki aset dua ekor sapi dimana sapi tersebut ialah hasil dari sistem bagi hasil yang dilakukan dulu yang akhirnya sekarang beliau memiliki aset dua ekor sapi.

##### 2. Keluarga bapak Zuhri

Hal tersebut juga sama yang menimpa keluarga bapak Zuhri, dimana tidak memiliki aset sawah sepetak pun dan hanya memiliki aset satu satunya yakni dua ekor sapi yang dihasilkan sistem bagi

hasil yang dilakukan dulu, sehingga sekarang memiliki dua ekor sapi.

Menurut Kuncoro, salah satu penyebab kemiskinan adalah rendahnya kepemilikan asset oleh seseorang. Hasil pemaparan dari dua keluarga diatas menunjukkan bahwa satu satunya aset yang dimiliki ialah dua ekor sapi.

c. Jumlah Pendapatan Per Bulan

1. Keluarga bapak Asma Amsori

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai buruh tani yang tidak selalau ada dan dalam pekerjaan sebagai buruh tani yang dibayar sebesar Rp. 40.000 (Empat Puluh Ribu) jika dikalkulasikan pendapatan per bulan dari keluarga bapak Asma Amsori ialah sebesar Rp. 500.000,00 (Lima Ratus Ribu Rupiah).

2. Keluarga bapak Zuhri

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan hal tersebut juga menimpa kepada keluarga bapak Zuhri. Dimana pekerjaan sebagai buruh tani tidak seperti dulu yang bisa setiap hari, terkadang ada terkadang tidak bahkan menurut beliau waktu

diwawancarai beliau sudah seminggu tidak bekerja disawah jadi, kegiatan beliau hanya mengarit rumput untuk pakan sapi.

Pendapatan beliau per bulan ialah Rp. 500.000,00 (Lima Ratus Ribu Rupiah).

Kedua keluarga tersebut rata rata memiliki pendapatan perbulan yakni Rp. 500.000,00 (Lima Ratus Ribu Rupiah). Dengan kondisi tersebut mereka bertahan hidup dengan memanfaatkan pendapatan yang ada.

d. Jumlah Pengeluaran Per Bulan

1. Keluarga bapak Asma Amsori

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pengeluaran mereka berkisar dari Rp. 1.000.000,00 – Rp. 1.300.000,00 (Satu Juta Rupiah Sampai Satu Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah). Hal tersebut dikarenakan beliau masih membiayai anaknya yang sekolah, kebutuhan rumah tangga dan juga keperluan hajatan tetangga yang kalau berada pada bulan bulan mei banyak hajatan seperti pernikahan. Hal tersebutlah yang terkadang pengeluaran mereka bisa membengkak.

2. Keluarga bapak Zuhri

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, menuturkan bahwa pengeluaran mereka bisa mencapai Rp. 1.300.000,00 (Satu Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah). Hal tersebut dikarenakan anak mereka yang masih kecil dan pengeluaran biaya pendidikan yang ada serta kebutuhan sembako untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari hari.

Dari kedua keluarga tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran mereka Per Bulan ialah sekitar Rp. 1.000.000,00 – Rp.



1.300.000,00 (Satu Juta Rupiah Sampai Satu Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah).

e. Pendapatan Yang Terus Menerus Menurun

1. Keluarga bapak Asma Amsori

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa keluarga bapak Asma Amsori mengalami pendapatan yang terus menerus menurun, dari tahun ke tahun. Tiga tahun yang lalu mereka masih bisa mendapatkan hasil atau upah dari buruh tani jika dikalkulasikan per bulan mereka bisa mendapatkan sebanyak Rp. 1.000.000,00 (Satu Juta Rupiah) namun semakin lama pendapatan mereka yang sekarang hanya Rp. 500.000,00 (Lima Ratus Ribu Rupiah) per bulan.

2. Keluarga bapak Zuhri

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa keluarga ini juga mengalami penurunan pendapatan dari setiap tahunnya. Dimana pekerjaan mereka sebagai buruh tani yang sudah mulai jarang tidak seperti dahulu. Pendapatan mereka ditahun 2020 bisa mencapai 1.000.000,00 (Satu Juta Rupiah) bahkan bisa lebih. Namun kini pendapatan keluarga mereka hanya sekitar Rp. 500.000,00 (Lima Ratus Ribu Rupiah) per bulan.

Kesimpulan dari kedua keluarga tersebut sama sama mengalami penurunan pendapatan yang cukup besar, dimana pekerjaan mereka sebagai buruh tani tidak lagi seperti dahulu yang

bisa setiap hari. Sehingga hal ini akan berdampak terhadap kestabilan mereka dalam mengelola keuangan dan sebagai sumber kehidupan mereka.

f. Faktor Penurunan Pendapatan

1. Keluarga bapak Asma Amsori

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan hasil bahwa dari keluarga bapak Asma Amsori mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan faktor utama yakni alih fungsi lahan pertanian yang terjadi di lahan garapannya yang terletak di Kelurahan Antirogo. Sekitar hampir 45 hektar jumlah sawah yang biasa beliau garap sekarang menjadi perumahan. Sehingga hal tersebutlah yang menjadikan mereka bekerja sebagai buruh tani mulai jarang menggarap disawah.

2. Keluarga bapak Zuhri

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa faktor utama dari penurunan pendapatan yang terjadi pada keluarga bapak Zuhri adalah alih fungsi lahan pertanian yang terjadi. Sekitar kurang lebih 50 hektar sawah yang biasa digarap oleh beliau sekarang sudah teralih fungsikan. Sehingga hal tersebutlah yang menjadikan pendapatan keluarga bapak Zuhri menurun.

Jadi kesimpulan dari kedua keluarga tersebut ialah sama sama menjadikan faktor alih fungsi lahan pertanian yang terjadi

terhadap penurunan pendapatan mereka yang mereka alami sekarang ini. Dimana sekitar hampir 45-50 hektar sawah garapan mereka yang biasa mereka kerjakan sekarang sudah teralih fungsikan menjadi perumahan.

2. Bagaimana Strategi Bertahan Hidup Dua Keluarga Buruh Tani di Kelurahan Antirogo Dalam Menghadapi Kondisi Kemiskinan Saat Ini ?.

a. Strategi Aktif

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kedua keluarga ini sama sama menggunakan strategi aktif untuk bertahan hidup dimana keluarga bapak Asma Amsori selain bekerja sebagai buruh tani beliau juga biasa mencari keong sawah untuk dijual. Harga 1kg keong sawah dihargai sebesar Rp. 6.000,00 (Enam Ribu Rupiah). Biasanya beliau dalam sehari bisa mendapatkan sebanyak 5-7 kg dalam sehari.

Sedangkan keluarga bapak Zuhri selain beliau bekerja sebagai buruh tani, beliau juga bekerja mencari katak dan tokek. Dimana harga dari 1kg katak itu biasa dihargai Rp. 15.000.00 ( Lima Belas Ribu Rupiah). Hal ini biasanya dalam sehari beliau bisa mendapatkan sebanyak 4-5 kg dalam sehari. Sedangkan tokek biasanya dalam 1kg biasa dihargai sebesar Rp. 3000.00 (Tiga Ribu Rupiah), dimana dalam sehari terkadang beliau bisa mendapatkan sebanyak 3-4 kg.

## b. Strategi Pasif

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yakni,

### 1. Keluarga Bapak Asma Amsori

Keluarga ini melakukan penghematan terhadap makanan yang dikonsumsi setiap harinya, dimana keluarga Asma Amsori hanya menanak nasi sebanyak 1 kg dalam sehari. Hal ini juga termasuk kedalam lauk pauk yang dihadirkan dimana beliau lebih sering memakan nasi dan sayur daun kelor untuk memenuhi kebutuhan mereka. Disamping hal tersebut pemutusan anak sekolah mereka harus dilakukan dimana faktor biaya yang menjadi kendala mereka untuk bisa menyekolahkan anak anaknya sampai lulus SMA. Dari 7 anak mereka hanya satu saja yang tamat SMA.

### 2. Keluarga Bapak Zuhri

Keluarga ini juga melakukan penghematan terhadap sandang, pangan dan pendidikan. Dimana istri bapak Zuhri tidak membeli makeup seperti halnya perempuan dan istri yang lain. Mereka menghemat dari segala arah dari sumber makanan nasi dan lauk pauk mereka buat seminim mungkin agar tercukupi kebutuhan mereka sehari hari. Tidak hanya itu pemutusan pendidikan juga terjadi, dimana dari delapan anaknya hanya satu yang tamat SMP.

### c. Strategi Jaringan

#### 1. Keluarga Bapak Asma Amsori

Selain dari strategi aktif dan strategi pasif yang dilakukan oleh keluarga Bapak Asma Amsori ialah strategi jaringan. Dimana keluarga ini memanfaatkan hubungan kerabat, tetangga dan jaringan sosial untuk bertahan hidup. Ketika memang sudah mendesak dan tidak memiliki uang sama sekali keluarga ini meminjam uang kepada kerabatnya, meminjam sejenis sembako ke warung untuk memenuhi kebutuhannya. Namun keluarga ini berprinsip bahwa berhutang hanya ketika mendesak saja dan sangat penting dilakukan. Bahkan mereka pun hanya meminjam uang paling banyak Rp. 500.000,00 (Lima Ratus Ribu Rupiah). Selain hal tersebut keluarga bapak Asma Amsori juga termasuk penerima bantuan PKH, dimana bantuan ini sangat membantu bagi mereka dalam memenuhi kebutuhannya.

#### 2. Keluarga Bapak Zuhri

Tidak jauh beda dari keluarga bapak Asma Amsori, keluarga bapak Zuhri juga menjadikan strategi jaringan ini sebagai jalan keluar terakhir dalam bertahan hidup. Dimana keluarga ini juga memanfaatkan hubungan kerabat, tetangga dan jaringan sosial yang dihadirkan oleh pemerintah untuk membantu kaum miskin. Dalam hal ini keluarga bapak Zuhri biasanya meminjam uang ketika hal mendesak mulai datang seperti, salah satu keluarga sakit, biaya anak

sekolah, dan hajatan. Keluarga ini juga dalam mengatur pinjaman tidak semena mena, bapak Zuhri selalu menekankan bahwa jangan sampai menghutang dalam jumlah besar dan untuk keperluan yang tidak terlalu mendesak apalagi hanya untuk foya-foya.



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Gambaran Kondisi Kemiskinan Dua Keluarga Buruh Tani Miskin di Kelurahan Antirogo

Gambaran kondisi kemiskinan yang dialami oleh dua keluarga ini ialah, memiliki kondisi rumah yang terbuat dari setengah gedung atau batu bata dan setengah dari kulit bambu atau *gedek*. Dengan luas rumah 4x5 dan 4x6 m<sup>2</sup> . dalam hal fasilitas masih sangat minim, dimana seperti kamar mandi, tempat cuci piring dan tempat cuci baju yang belum tersedia sehingga masih menggunakan sungai sebagai alternatif kegiatan tersebut. Ditambah rumah yang berdekatan dengan kandang ternak. Untuk jumlah aset yang dimiliki ialah dua ekor sapi yang diperoleh dari sistem bagi hasil yang di lakukan pada tempo dulu dan kedua keluarga ini sama-sama tidak memiliki sepetak sawah. Jumlah pendapatan dari kedua keluarga ini ialah kisaran dari Rp. 500.000,00 (Lima Ratus Ribu Rupiah). Adapaun jumlah pengeluaran dari kedua keluarga ini ialah Rp. 1.000.000,00 – Rp. 1.300.000,00 (Satu Juta Rupiah Sampai Satu Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah). Dan pendapatan mereka yang terus menerus menurun yang di akibatkan semakin melebarnya alih fungsi lahan pertanian yang terjadi di Kelurahan Antirogo.

Kondisi dari dua keluarga buruh tani diatas mempresentasikan suatu kemiskinan structural yang terjadi pada mereka. Dimana kesulitan akses

pekerjaan dan ekonomi yang bahkan lahan perkerjaan mereka sebagai buruh tani yang semakin jarang. Hal ini yang menyebabkan mereka akan sangat sulit keluar dari jeratan kemiskinan.

## 2. Strategi Bertahan Hidup Dua Keluarga Buruh Tani di Kelurahan Antirogo Dalam Menghadapi Kondisi Kemiskinan Saat Ini

Strategi aktif yang dilakukan oleh kedua keluarga ini ialah bapak Asma Amsori mencari keong disawah dan bapak Zuhri mencari tokek dan katak. Strategi pasif yang mereka terapkan ialah pengurangan pada pengeluaran seperti kebutuhan sandang, pangan, papan dan pendidikan. Kemudian strategi jaringan yang mereka terapkan ialah meminjam uang pada tetangga, kerabat, dan saudara serta mereka juga memanfaatkan bantuan sosial pemerintah yakni, PKH (Program Keluarga Harapan).

Dari pemaparan diatas jika kemiskinan terus terjadi pada kedua keluarga ini maka akan memberikan beberapa dampak seperti, putusnya pendidikan pada anak-anak mereka karna keterbatasan ekonomi, pengasuhan terhadap anak yang kurang baik, sering terjadinya konflik antar keluarga, tingkat kesehatan yang rendah yang dikarenakan kecukupan gizi yang kurang serta berpotensi adanya tindakan kriminalitas dikarenakan terdesaknya pendapatan yang mereka miliki.

### **B. SARAN**

1. Bagi pemerintah, diharapkan dalam pengelolaan tata ruang mungkin bisa lebih diperbaiki dan dievaluasi lagi, sehingga tempat yang memang baik dan bagus untuk pertanian sebaiknya dijaga dan dikembangkan. dan perlu



adanya pengembangan masyarakat melalui ekonomi kreatif agar para buruh tani memiliki skil yang dapat membantu mereka mendapatkan tambahan penghasilan.

2. Bagi buruh tani, diharapkan bisa membuat makanan dari hewan-hewan yang ada di sekitar sawah, dengan menjual yang sudah matang dan berbumbu, sehingga harga yang ditawarkan lebih mahal dari pada menjual secara langsung kepada tengkulak.
3. Bagi penelitian selanjutnya, cobalah untuk mengkaji bagaimana pandangan islam dan bagaimana dalam agama islam untuk menghadapi kemiskinan. Dimana dalam penelitian ini, peneliti menemukan hal yang berbau agama islam terutama kepercayaan tentang datangnya rejeki, sehingga membuat mereka meskipun dalam kondisi miskin, mereka bisa mengelola perasaannya untuk tetap bisa bersyukur terhadap keadaan yang menimpa.



UJIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press, 2021.
- Anggraeni, Laelia. “Strategi Pengelolaan Keuangan Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember,” *Srkripsi, UIN KHAS JEMBER*, 2023.
- Asyim, RB, and Yulianto. “Perilaku Konsumsi Obat Tradisional Dalam Upaya Menjaga Kesehatan Masyarakat Bangsawan Sumenep.” *Jurnal Keperawatan*, 2022, t.t., 1–13. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/194>.
- Aziz, Lazarus Abdul, Maliah, and Santi Puspita. “Pengaruh Sistem Kerja Dan Prosedur Kerja Terhadap Tingkat Produktivitas Pegawai Dinas Kesehatan Empat Lawang.” *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 19, no. 1 (10 April 2022): 164-171. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i1.8016>.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. *Statistical Yearbook of Indonesia*, 2023.
- Badan Pusat Statistic Kabupaten Jember. *Jember Regency In Figures*, 2023.
- Badan Pusat Statistic Kecamatan Sumpalsari. *Sumpalsari Subdistrict In Figurest*, 2023.
- Erlina, Agustinus and Fanley Pangemanan. “Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara.” *Jurnal Governance*, (2021): 1-10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/download/34880/32708>.
- Faletehan, Aun Falestien. “Kemiskinan Kronis Berkelanjutan di Masyarakat Kawasan Hutan.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 12, no. 1 (30 April 2023): 18–28. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.50290>.
- Faturochman. “Krisis Dan Nasib Buruh Di Perdesaan.” *Populasi* 10, no. 1 (20 Juli 2016): 28-42. <https://doi.org/10.22146/jp.12323>.

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, and Erland Mouw. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sumatra Barat : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Haq, Novia Ul. "Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Akibat Adanya Ketidaksetaraan Gender." *Dinamika Sosial Budaya*, 25 No.1 (Juni 2023): 107–11. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/4205>.

Herdiyana, Deni. "Pengaruh Padat Karya Tunai Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pedesaan Prov. Jawa Barat dan Riau." *Jurnal Ekonomi dan Industri* 20, no. 3 (2 Januari 2020): 49-65. <https://doi.org/10.35137/jei.v20i3.360>.

Hindun, Ady Soejoto, and Hariyati. "Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 8, no. 3 (19 Desember 2019): 250-265. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i3.34721>.

Imansari, Ziara Shofy, and Sarmini. "Strategi Inovasi Buruh Tani Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Di Tengah Pandemi Covid-19 : Studi Desa Satreyan Kabupaten Blitar." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 10, no. 1 (4 Agustus 2021): 129–44. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n1.p129-144>.

Jannah, Tutik Nurul. "Keberpihakan Negara Terhadap Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Pedesaan." *Islamic Review : Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 6, no. 2 (25 Agustus 2018): 211–32. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v6i2.126>.

Juanda, Yuni Aster, Bob Alfiandi, and Indraddin. "Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang" *JISPOL* 9, no. 2 (2019):514-530. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/6200>.

"Kamus Besar Bahasa Indonesia" (KBBI), accessed Maret 30, 2024 <https://kbbi.web.id/>.

Lewis, Oscar. *Kisah Lima Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia,1988.

Lutfi, Muhammad Rohib, Wayan Subagiarta, and Duwi Yunitasari,"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Buruh Tani Tembakau di

Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember," *Jurnal Ekonomi EKUILIBRUM* 5, no.1 (2021): 28-35. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK>.

Makkawaru, Maspaspa. "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan" *Jurnal Konsepsi* 8, no. 3 (2019): 116-119. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/87>.

Malik, Mochammad Kamil, Sri Wahyuni, and Joko Widodo. "Sistem Bagi Hasil Petani Penyakap Di Desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang." *Jurnal pendidikan ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 12, no. 1 (2 Januari 2018): 26-32. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.6466>.

Mulianingsih, Sunasih. "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mendukung Pengentasan Kemiskinan Desa," *Jurnal Registratie*. 4 no.1 (April 2022): 10-21. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v4i1.2405>

Murdiyanto, Dr Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UPN, 2020.

Nur, Dyah Gianawati. "Strategi Dan Makna Bertahan Hidup Perempuan Pedesaan Etnis Madura Dan Jawa," (Desember 2024): 1-24. [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/79152/jurnal%20unpad\\_strategi%20bertahan%20hidup.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/79152/jurnal%20unpad_strategi%20bertahan%20hidup.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

Nuraini, Fithriady, and Rina Desiana. "Analisis Sistem Ujrah Buruh Tani Padi (Kajian di Gampong Mon Ara Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 4 No.2 (Desember 2020): 22–32. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.22373/ekobis.v4i2.10052>.

Salasa, Andi Rachman. "Paradigma dan Dimensi Strategi Ketahanan Pangan Indonesia." *Jejaring Administrasi Publik* 13, no. 1 (6 September 2021): 35–48. <https://doi.org/10.20473/jap.v13i1.29357>.

Senewe, J, and D Ch Rotinsulu. "Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Emba*, 9 No. 03 (Juli 2021): 173-183. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34633/32502>.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 199 tahun 2015 tentang Percepatan penanggulangan kemiskinan.

Subianto, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Musi Rawas," (Oktober 2018): 478-496. <https://doi.org/10.32502/mti.v3i2.2071>.

Suqiyono, Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suryandari, Arita and Eni Sri Rahayuningsih " Strategi Bertahan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi (Studi Kasus Di Desa Tonjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan)" *Jurnal Pamator* 13, no. 02 (Oktober 2020): 176-182. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8525>.

Tim kominfo, " Presiden Jokowi Dorong Sektor Pertanian dan Perikanan Sentuh Pasca Produksi," Besuki, Situbondo, Jawa Timur, Rabu November 13, 2019, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/23209/presiden-jokowi-dorong-sektor-pertanian-dan-perikanan-sentuh-pasca-produksi/0/berita>

Tim Penyusun. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021.

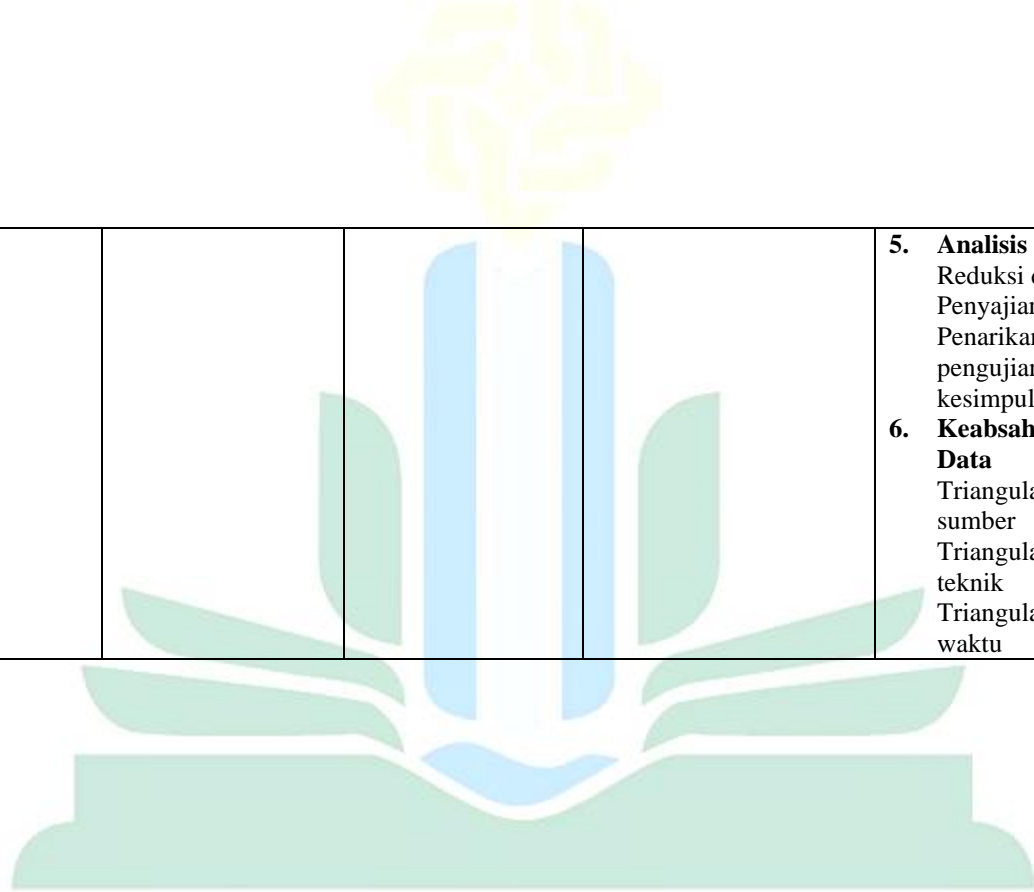
Tim Penyusun. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.

Zulyanto, Aan. "Pendidikan Dan Pengentasan Kemiskinan Dalam Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)." *Convergence: The Journal of Economic Development* 4, no. 1 (31 Juli 2022): 32-40. <https://doi.org/10.33369/convergencejep.v4i1.23385>.

### Matrix Penelitian

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Strategi bertahan hidup keluarga buruh tani : studi kasus dua keluarga buruh tani miskin Dikelurahan antirogo	<ol style="list-style-type: none"> <li>Strategi bertahan hidup keluarga buruh tani</li> <li>Buruh tani miskin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Strategi bertahan hidup</li> <li>Kemiskinan</li> <li>Buruh tani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian strategi bertahan hidup</li> <li>Macam macam strategi bertahan hidup</li> <li>Pengertian kemiskinan</li> <li>Macam-macam kemiskinan</li> <li>Faktor-faktor kemiskinan</li> <li>Indikator kemiskinan</li> <li>Pengertian buruh tani</li> <li>Sistem kerja buruh tani</li> <li>Ciri-ciri buruh tani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>Staff desa</li> <li>Dua keluarga Buruh tani</li> </ol> </li> <li>Sumber primer               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi terus terang/tersamar</li> <li>Wawancara tidak terstruktur</li> <li>dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Sumber sekunder               <ol style="list-style-type: none"> <li>Buku</li> <li>Jurnal</li> <li>Skripsi Internet</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Pendekatan Dan Jenis Penelitian</b> Kualitatif deskriptif Jenis pendekatan Studi Kasus</li> <li><b>Lokasi Penelitian</b> Kelurahan antirogo kecamatan sumbersaari kabupaten jember</li> <li><b>Subjek Penelitian</b> Staff desa Buruh tani</li> <li><b>Teknik Pengumpulan Data</b> Observasi Wawancara Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Gambaran Kondisi Kemiskinan Dua Keluarga Buruh Tani Miskin di Kelurahan Antirogo ?.</li> <li>Bagaimana Strategi Bertahan Hidup Dua Keluarga Buruh Tani di Kelurahan Antirogo Dalam Menghadapi Kondisi</li> </ol>

					<p><b>5. Analisis Data</b>          Reduksi data          Penyajian data          Penarikan dan pengujian kesimpulan</p> <p><b>6. Keabsahan Data</b>          Triangulasi sumber          Triangulasi teknik          Triangulasi waktu</p>	Kemiskinan Saat Ini ?
--	--	--	--	--	---	-----------------------



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## PEDOMAN WAWANCARA

### STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELUARGA BURUH TANI : STUDI KASUS DUA KELUARGA BURUH TANI MISKIN DIKELURAHAN ANTIROGO

1. Bagaimana Gambaran Kondisi Kemiskinan Dua Keluarga Buruh Tani Miskin di Kelurahan Antirogo ?
  - a. Berapa luas rumah
  - b. Apakah rumah ini memiliki sanitasi, kamar mandi dan tempat cuci piring
  - c. Apakah berdekatan dengan kandang sapi atau kambing
  - d. Berapa jumlah pendapatan per bulan
  - e. Berapa jumlah pengeluaran per bulan
  - f. Apakah dari tahun ke tahun mengalami penurunan pendapatan
  - g. Apa saja faktor yang membuat penurunan pendapatan tersebut
  - h. Berapa aset aset yang dimiliki
  - i. Sejak tahun berapa menjadi buruh tani
  - j. Ada berapa anggota keluarga dalam satu rumah
  - k. Pendidikan terakhir anda juga anggota keluarga anda
  - l. Bagaimana dengan adanya alih fungsi lahan yang terjadi di wilayah anda, apakah merugikan.
2. Bagaimana Strategi Bertahan Hidup Dua Keluarga Buruh Tani di Kelurahan Antirogo Dalam Menghadapi Kondisi Kemiskinan Saat Ini
  - a. Bagaimana keluarga ini memenuhi kehidupan sehari hari dengan kondisi sekarang
  - b. Bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan agar cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup
  - c. Apakah anda termasuk penerima bantuan sosial dari pemerintah seperti PKH atau yang lain lain.
  - d. Bagaimana lika-liku anda dalam menghidupi keluarga dengan profesi anda sebagai buruh tani.



## JURNAL PENELITIAN

Nama : Hasbiyalloh Ahmad Ainul Yaqin  
Nim : 204103020009  
Judul : Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani : Studi Kasus Dua Keluarga Buruh Tani Miskin Di Kelurahan Antirogo

Tanggal	Kegiatan	Cek list
Kamis, 2 Mei 2024	Observasi Awal	✓
Jumat, 3 Mei 2024	Pengurusan Surat Izin	✓
Sabtu, 4 Mei 2024	Wawancara Dengan Keluarga Bapak Asma Amsori	✓
Sabtu 4 Mei 2024	Wawancara Dengan Ibu Saria	✓
Minggu 5 Mei 2024	Wawancara Dengan Bapak Zuhri	✓
Minggu 5 Mei 2024	Wawancara Dengan Ibu Lili	✓
Kamis 16 Mei 2024	Wawancara Dengan Ayyub (Putra Dari Bapak Zuhri)	✓
Kamis 23 Mei 2024	Wawancara Dengan Reza (Putra Dari Bapak Asma Amsori)	✓

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**


Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasbiyalloh Ahmad Ainul Yaqin  
Nim : 204103020009  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani : Studi Kasus Dua Keluarga Buruh Tani Miskin Dikelurahan Antirogo" ialah hasil penelitian sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 21 Mei 2024



Hasbiyalloh Ahmad Ainul Yaqin  
NIM : 204103020009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.138/Un.22/6.a/PP.00.9/ 5 /2024

3 Mei 2024

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Kelurahan Antirogo

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : HASBIYALLOH AHMAD AINUL YAQIN

NIM : 204103020009

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELUARGA BURUH TANI : STUDI KASUS 2 KELUARGA BURUH TANI MISKIN DI KELURAHAN ANTIROGO"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN SUMBERSARI  
KELURAHAN ANTIROGO  
Jln. Koptu Barlian No. 01  
JEMBER 68125

**SURAT KETERANGAN IJIN**

Nomor : 100/ 71 /35.09.03.2007/2024

Berdasarkan surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 074/1499/415/2024 tanggal 13 Mei 2024 dan Surat Camat Sumbersari Nomor 800/182/35.09.03/2024 tanggal 14 Mei 2024 perihal Pemberitahuan Surat Rekomendasikan. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Teguh Tri Laksono, S.E. M.M.**  
NIP : 19831001 201001 1 003  
Pangkat / Golongan : Penata Muda TK. 1  
Jabatan : Lurah Antirogo  
Alamat : Jl. Koptu Berlian No 01 Antirogo Jember

Dengan ini menerangkan untuk memberikan izin dalam Melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan judul / terkait *Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani, Studi Kasus 2 Keluarga Buruh Tani Miskin* di Kelurahan Antirogo mulai Tanggal 14 Mei s/d 14 Juni 2024 kepada mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **HASBIYALLAOH AHMAD AINUL YAQIN**  
Instansi : Uin Khas Jember / Dakwah / Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : Jl Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember  
No HP / WA : 0822 5702 5404

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dilaksanakan dengan sebaik – baiknya dan penuh tanggungjawab.



K F J E M B E R D I Q



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1453 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 05 /2024 13 Mei 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Kepala BAKESBANGPOL

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : HASBIYALLOH AHMAD AINUL YAQIN  
NIM : 204103020009  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELUARGA BURUH TANI : STUDI KASUS 2 KELUARGA BURUH TANI MISKIN DIKELURAHAN ANTIROGO"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



KH



DIQ

J E M B E R



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN SUMBERSARI  
KELURAHAN ANTIROGO  
Jln. Koptu Barlian No. 01  
J E M B E R 68125

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 070 / 78 / 35.09.03.2007 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember menerangkan bahwa :

Nama : **TEGUH TRI LAKSONO, S.E. M.M.**  
NIP : 19831001 201001 1 003  
Jabatan : LURAH ANTIROGO

Menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : **HASBIYALLAOH AHMAD AINUL YAQIN**  
NIM : 204103020009

Perlu diketahui bahwa nama tersebut diatas telah mengadakan / menyelenggarakan Penelitian dengan terkait *Strategi Hidup Keluarga Buruh Tani, Studi Kasus 2 Keluarga Buruh Tani Miskin* di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” sejak Tanggal 14 Mei 2024 s/d 14 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Dan apabila dikemudian hari terdapat kesalahan, maka kami akan memperbaikinya.

Jember, 6 Juni 2024  
LURAH ANTIROGO  
KELURAHAN ANTIROGO  
**TEGUH TRI LAKSONO, S.E. M.M.**  
NIP. 19831001 201001 1 003

KH

IQ

J E M B E R

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi : wawancara dengan keluarga bapak Asma Amsori



Dokumentasi : wawancara dengan keluarga bapak Zuhri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Dokumentasi : wawancara dengan Ayyub putra dari bapak Zuhri



Dokumentasi : wawancara dengan Reza putra dari bapak Asma Amsori



Dokumentasi : kondisi rumah bapak Asma Amsori

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





Dokumentasi : kondisi rumah yang berdekatan dengan kandang sapi



Dokumentasi: kondisi rumah bapak Zuhri dekat dengan kandang ternak



Dokumentasi : keluarga bapak Asma Ansori bekerja buruh tani di tengah kondisi

alih fungsi lahan

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Dokumentasi : pengurusan izin penelitian di Kelurahan Antirogo



Dokumentasi : Bapak Asma Ansori mencari tambahan penghasilan dengan mencari keong disawah



Dokumentasi : bapak Zuhri menggarit untuk pakan sapi



Dokumentasi : salah satu perumahan di Kelurahan Antirogo yang berada ditengah sawah



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BIODATA PENULIS



Nama : Hasbiyalloh Ahmad Ainul Yaqin  
Alamat : JL. Sarangan LINGK Trogo Wetan Kecamatan  
Sumbersari Kabupaten Jember  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 11 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Email : [ha1732869@gmail.com](mailto:ha1732869@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

MI/SD : SDN Baratan 01 (2007-2013)  
SMP/MTS : MTS Nurul Jadid (2013-2015)  
SMP/MTS : MTS Sunan Giri (2015-2016)  
SMA/MA : MA Al-Badri (2016-2019)  
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember. (2020-sekarang)

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER